

# Youth



Opus 132 : Blooming Beyond  
The Final Note

Melodi Juang Lucky Simfonikan  
Semangat Keilmiahian

Sonata Kegigihan Alya, sang Violinis  
di Dunia Teknik

Seno, Maskot dengan Rapsodi  
Pengabdian ITS

Y-ITS Vol.  
**132**



# Daftar Isi

Daftar Isi	i
Salam Redaksi	iii
Susunan Redaksi	iv
Sambutan Rektor ITS	01
Melodi Juang Lucky Simfonikan Semangat Keilmiahhan	03
Serenada Perjuangan Martina Menembus Cakrawala Papua	07
Menyigi Perjuangan Ilmu Fathur Rahman	11
Partitur Kisah Lusiani, Ibu yang Terus Mengalunkan Ilmu	15
Sonata Kegigihan Alya, sang Violinis di Dunia Teknik	19
Serba-serbi Wisudawan	23

Data Wisudawan ke-132 ITS	25
Capaian Kampus ITS	26
Playlistmu, Irama Perjalanan Hidupmu	29
Orkestra Langkah Ayi Meniti Irama Karier dan Pendidikan	33
Alunan Riset Almas dalam Perjalanan Menuju Doktor Muda	37
Simfoni Pengembalaan Bima Memeluk Toga Lewat Panggung Riset	41
Manifestasi Cita, Mengulik Jejak Safitri sebagai Orkestrator Sosial	45
Seno, Maskot dengan Rapsodi Pengabdian ITS	49
Pojok Pesan	53
Karya Penutup	57
Profil Redaksi	59



# Salam Redaksi

Wisuda merupakan sebuah simfoni terakhir dari perjalanan panjang dalam menuntut ilmu di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Gelaran yang menutup nada perkuliahan untuk membuka gerbang harmoni baru dalam kehidupan. Sebuah perayaan sakral yang diliputi haru dan tawa bagi wisudawan, keluarga, sahabat, serta seluruh sivitas di Kampus Pahlawan.

Setiap wisudawan ibarat musisi yang telah memainkan komposisi penuh warna dengan simfoni yang beragam dan sarat makna. Perjalanan mereka di ITS adalah orkestrasi panjang tentang ketekunan, persahabatan, pengorbanan, dan kegigihan. Kini, ketika satu babak telah usai, nada terakhir itu justru melahirkan bunga-bunga baru yang mekar, menandai awal dari karya kehidupan berikutnya.

Sebagaimana sebuah opus yang tak pernah usai, perjuangan para wisudawan terus berlanjut di luar tembok kampus. Melalui tema *Opus 132: Blooming Beyond the Final Note*, Majalah Youth ITS (Y-ITS) edisi ini mengajak kita untuk merayakan bukan hanya pencapaian akademik, tetapi juga mekarnya mimpi, harapan, dan keberanian para wisudawan dalam menulis partitur masa depan mereka.

Akhir kata, kami mengucapkan selamat kepada para wisudawan atas pencapaian yang gemilang. Semoga ilmu, pengalaman, dan kenangan di Kampus Pahlawan menjadi rapsodi yang menuntun langkah menuju panggung kehidupan selanjutnya. Teruslah bermekaran melampaui nada terakhir, sebab setiap akhir adalah awal dari sebuah melodi baru yang lebih indah.

Salam,  
**Tim Redaksi**

# Susunan Redaksi

Pelindung  
Rektor ITS

**Prof Dr (HC) Ir Bambang Pramujati ST  
MSc Eng PhD**

Penasehat Redaksi  
Sekretaris Institut ITS  
**Prof Dr Ir Umi Laili Yuhana SKom MSc**

Penanggung Jawab  
Kepala Unit Komunikasi Publik (UKP) ITS  
**Yuni Setyaningsih SKPm MSc CDMP**

Pimpinan Redaksi  
Kepala Subunit Humas dan Citra Institusi  
**Hafidz Ridho ST MSc MBA**

Redaktur Pelaksana  
**Indah Tri Sukmawati SSos**  
**Ida Akbar SSos**  
**Fauzan Fakhrizal Azmi SSI**

Koordinator Liputan  
**Aghnia Tias Salsabila**

Redaktur  
**Bima Surya Samudra**  
**Fathia Rahmanisa Dzakiyyarani**  
**Gandhi Kesuma**  
**Nurul Lathifah**  
**Mohammad Febryan Khamim**  
**Muhammad Fadhil Alfaruqi**  
**Ricardo Hokky Wibisono**  
**Shafa Annisa Ramadhani**  
**Thariq Agfi Hermawan**

Reporter  
**A. Rifda Yuni Artika**  
**Ahmad Naufal Ilham**  
**Andra Eka Wijayanti**  
**Bella Ramadhani**  
**Harri Raditya Ardianto**  
**Khaila Bening Amanda Putri**  
**Muhammad Rafi Ardiansyah**  
**Nadhifa Raghda Syaikha**  
**Nailah Rifdah Zakiyah**  
**Naurah Fitri**  
**Putu Calista Arthanti Dewi**

Penata Letak  
**Fauzan Fakhrizal Azmi SSI**  
**Hanifah Awwalun Nisa'**  
**Alifiah Sya'siyatul Izzah**  
**Chandra Alfarizqy**  
**Fairuz Nasywa Faradilah**  
**Moh. Farhan Hardiansyah**  
**Ragil Ramadhani Akbar**  
**Vania Putri Rinjani**

Halaman Sampul  
**Hanifah Awwalun Nisa'**





# Sambutan Rektor

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera bagi kita semua.

Hari ini, dengan penuh rasa syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, kita bersama-sama merayakan puncak dari sebuah perjalanan panjang yang penuh perjuangan. Wisuda ke-132 Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) bukan sekadar seremoni akademik, melainkan juga penanda lahirnya generasi baru insan cendekia yang siap mengabdikan diri bagi bangsa dan negara.

Kepada para wisudawan dan wisudawati, saya menyampaikan selamat atas pencapaian yang membanggakan ini. Di balik senyum bahagia yang terpancar, terdapat jutaan detik perjuangan, kerja keras, dan pengorbanan yang tidak selalu tampak. Keberhasilan ini juga merupakan buah dari doa tulus serta dukungan penuh orang tua dan keluarga yang senantiasa menjadi sumber kekuatan.

Wisuda bukanlah akhir dari sebuah perjalanan, melainkan gerbang menuju pengabdian yang lebih luas. Ijazah yang diterima hari ini bukan hanya simbol keberhasilan akademik, tetapi juga amanah moral untuk senantiasa menjunjung tinggi ilmu, etika, dan integritas dalam berkarya demi kemajuan masyarakat serta kejayaan bangsa.

Sebagai kampus perjuangan, ITS berkomitmen untuk terus berkontribusi dalam memajukan peradaban melalui riset, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat. Semangat Advancing Humanity yang diusung ITS menjadi landasan utama, memastikan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan tidak berhenti di ruang akademik, tetapi hadir nyata memberikan manfaat bagi kehidupan.

Saya meyakini bahwa bekal ilmu, pengalaman, serta pembentukan karakter yang diperoleh di Kampus Pahlawan ini akan menjadikan para lulusan sebagai pemimpin masa depan. Bukan hanya unggul dalam ranah akademis, tetapi juga peka terhadap dinamika sosial, budaya, dan kemanusiaan. Kisah-kisah inspiratif yang terhimpun dalam Majalah Youth ITS menjadi bukti bahwa semangat pantang menyerah dan kerja keras adalah kunci dalam meraih mimpi.

Kepada para orang tua, keluarga, dan sahabat, saya menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya. Keberhasilan para lulusan hari ini tentu tidak dapat dipisahkan dari pengorbanan, kasih sayang, serta doa yang senantiasa dipanjatkan oleh Bapak, Ibu, dan keluarga. Perjalanan panjang menempuh pendidikan tinggi adalah proses yang penuh tantangan dan para wisudawan tidak akan sampai pada titik ini tanpa dukungan moral maupun materiel yang diberikan dengan tulus.

Akhir kata, saya ucapan selamat kepada seluruh wisudawan dan wisudawati ITS. Teruslah melangkah dengan penuh keyakinan, jadikan setiap langkah sebagai jejak manfaat, dan pancarkan cahaya perubahan yang membawa kebaikan bagi Indonesia dan dunia.

**Majulah, para pahlawan ITS! Hidupkan masa depan dengan inovasi dan semangat kemanusiaan.**

**Vivat!  
Hidup ITS! Hidup ITS! Hidup ITS!**

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam hangat,  
**Rektor ITS**  
Bambang Pramujati

# Melodi Juang Lucky Simfonikan Semangat Keilmiahinan

*Selamanya kita tak akan berhenti mengejar matahari.* Sebait lirik magis terlantun syahdu dari salah satu wisudawan sarjana asal Departemen Teknik Kimia (DTK) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Lucky Adjun Pratama. Ia mengilhami bait tersebut sebagai pecutan untuk berprestasi meski di tengah jerat kehidupan, hingga akhirnya berhasil lulus berpredikat *cumlaude* dengan segudang prestasi.



## Tapak Ritme yang Menguatkan

Terlahir dari kedua orang tua buruh pabrik dengan rutinitas tak kenal waktu membawa Lucky ke dalam kehidupan yang tangguh. Sedari kecil, Lucky menjalani hari bersama kakek dan neneknya hingga berada di bangku SMA. Berada jauh dari orang tua membuatnya mengalami banyak fase tak mudah dalam kehidupan. "Meski demikian, kakek saya senantiasa menguatkan dan mengatakan bahwa setiap perjuangan pasti akan usai dengan kerja keras dan kegigihan," ungkapnya penuh kepercayaan.

Melempar kenangannya, Lucky berkisah, dahulu saat masih di bangku madrasah, kebanyakan temannya dapat menikmati waktu dan fasilitas dari orang tua, sedangkan dirinya sudah harus mampu berdiri sendiri. Sulitnya teka-teki matematika, rumitnya rumus fisika, hingga berbagai tugas kerajinan dikerjakannya seorang diri tanpa uluran tangan siapapun. Bahkan tak jarang, kegiatan sekolah yang memerlukan kehadiran orang tua harus dititipkannya ke tetangga apabila sang nenek tidak dapat menemani.



Meski demikian, bagi Lucky, dukungan kedua orang tuanya tak pernah hilang begitu saja. Jauh di dalam lubuk hatinya, pemuda kelahiran 27 Juni 2003 tersebut merasa kasih sayang orang tuanya tak pernah lekang. Di tengah keterbatasan, keberadaan keduanya lah yang terus memotivasi Lucky untuk berjuang mengenyam pendidikan. "Agar saya dapat mengangkat derajat keduanya, begitu pun untuk kakek dan nenek," ujarnya penuh tekad.

Berdamai dengan segala tempaan kehidupan, pemuda asal Gresik tersebut berhasil mengilhami makna perjuangannya. Meski tak bergelimang harta, Lucky kecil mampu meraih juara sejak berada di kelas 1 SD. Keseriusan, keteguhan, dan kepercayaannya pada kasih sayang orang tua membentuk Lucky menjadi pejuang yang terus haus akan ilmu untuk kehidupan yang lebih baik di masa depan.



## Simfoni Ilmu dan Kepemimpinan

Memasuki bangku SMP, kegiatan Karya Ilmiah Remaja (KIR) membawa Lucky terbuai melodi asyiknya dunia keilmianah. Pengamatannya pada perbedaan konsentrasi gula menjadi ketukan awal yang akhirnya membawa dirinya mengikuti berbagai perlombaan di cabang keilmuan ini. "Ada keseruan tersendiri yang saya rasakan setiap menyingkap ilmu baru lewat keilmianah," ceritanya dengan antusias.

Waktu berlalu hingga membawa Lucky menapaki pendidikan di Kampus Pahlawan, tetapi tak lantas menghapus kecintaannya pada dunia keilmianah. Pemuda yang gemar mendaki ini justru terus melanjutkan minatnya lewat Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Meski percobaannya di tahun pertama gagal di fase pendanaan, Lucky tak lantas berhenti. Ia justru terus mencoba hingga berhasil membawa timnya berlaga di Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (Pimnas) ke-36.



Bagi Lucky, keberhasilannya meraih medali perunggu di kategori presentasi dan medali perak di kategori poster Pimnas ke-36 merupakan salah satu pengalaman terbaiknya selama kuliah. Perjalanan yang panjang dan penuh tantangan dihadapinya dengan penuh keteguhan. "Hasil data tidak sesuai, bekerja di laboratorium hingga larut malam, sampai persiapan tampil yang sangat menguras pikiran, sungguh tidak akan pernah saya lupakan," ungkapnya penuh haru.

Meski keilmianah adalah panggilan jiwanya, Lucky menyadari bahwa dunia kampus juga menuntut kemampuan kepemimpinan. Sebagai penerima beasiswa Bidikmisi, ia memulai langkahnya lewat Bidikmisi ITS (BIMITS) yang memberinya ruang untuk belajar bekerja sama dengan berbagai karakter. Dari sanalah ia mulai memahami arti tanggung jawab, pentingnya komunikasi yang baik, serta kolaborasi yang menjadi kunci tercapainya tujuan bersama.



Ketekunannya akhirnya mengantarkan Lucky dipercaya sebagai Sekretaris II Himpunan Mahasiswa Teknik Kimia (HIMATEKK) ITS sekaligus sebagai Ketua Kesatria Sepuluh Nopember (KSN) ITS pada 2024. Baginya, kepemimpinan sama menantangnya dengan riset. Keduanya menuntut konsistensi, strategi, dan keteguhan. "Di sana saya belajar memposisikan diri sesuai karakter setiap orang untuk menjadi pemimpin yang baik," tuturnya.

## Nada Tegar Sang Pejuang

Di balik kilau prestasinya, Lucky juga menyimpan 1001 kisah jatuh bangun yang tak dibagi secara lantang pada dunia. Kemandirian yang dipegangnya teguh sejak kecil mendorong Lucky untuk berupaya tidak merepotkan kedua orang tuanya, termasuk finansial. Dari sana, ia mencoba mencari pundi-pundi penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satunya dengan bekerja paruh waktu di sebuah kedai makanan ringan saat masa kosong sembari menunggu perkuliahan dimulai.

Selama berkuliah, Lucky juga berupaya mendapatkan tambahan penghasilan sebagai tim kawal di KSN ITS serta menjadi Asisten Laboratorium Fisika Dasar. Tak berhenti di sana, pemuda yang selalu menempuh perjalanan satu jam untuk berkuliah hingga enam semester itu juga mengikuti berbagai proyek dosen dan kegiatan perlombaan. Meski harus kehilangan banyak waktu bersantai, Lucky memahami inilah perjuangan yang bisa ia lakukan untuk tidak memberi beban tambahan pada ayah dan ibunya.

Kerja keras tersebut pun tak sia-sia, Lucky akhirnya berhasil memperoleh beasiswa Pendidikan Magister menuju Doktor untuk Sarjana Unggul (PMDSU) di DTK ITS. Melalui beasiswa tersebut, Lucky meneruskan jenjang

pendidikannya hingga S2 dan S3 dalam keilmuannya di Laboratorium Proses Reaksi Kimia dan Konversi Biomassa DTK ITS. Lucky mengaku, pencapaian tersebut tentunya tak lepas dari berbagai kerja keras dan dukungan dari kedua orang tua serta kakek-neneknya.

Ke depan, pemuda tersebut berencana melanjutkan langkah sebagai seorang dosen, seiring dengan doa dan harapan kedua orang tuanya. Setiap tangga perjuangan yang telah dilalui ia anggap sebagai harmoni berharga yang menguatkannya untuk terus melangkah maju. "Saya harap kita semua juga dapat terus belajar dan fokus pada tujuan masing-masing," pesan Lucky menutup kisah dengan janji untuk memainkan melodi perjalanan yang lebih indah di masa depan. **(ela/ann)**



# Serenada Perjuangan Martina Menembus Cakrawala Papua

Setiap langkah besar kerap berakar dari jejak yang sederhana. Begitu pula kisah Martina Cahya Pratiwi, wisudawan Departemen Sistem Informasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Di balik gemerlap prestasinya selama menempuh pendidikan tinggi, terpatri kisah panjang tentang perjuangan menuntut ilmu dari tanah Papua.

## Melodi Masa Kecil di Tanah Merauke

Di ujung timur Indonesia, Merauke berdiri bak sepotong surga yang dianugerahi kekayaan alam tiada tara. Namun, di balik keelokannya terselip kenyataan yang tak seindah panorama. Akses pendidikan yang belum merata dan fasilitas yang serba terbatas kerap menjadi tembok penghalang yang meruntuhkan impian besar putri Negeri Mutiara Hitam dari Timur ini.



Keterbatasan itu juga dirasakan langsung oleh gadis yang akrab disapa Nana. Sejak kecil, mimpi besarnya harus bergulat dengan kondisi pendidikan di tanah kelahiran yang serba terbatas. Proses belajar yang seadanya hingga ujian yang hanya sebatas formalitas seakan menjadi bagian tak terpisahkan dalam perjalanan pendidikan gadis berkacamata ini.

Keterbatasan itu tak hanya hadir dalam sistem pembelajaran, tetapi juga pada fasilitas pendukung. Nana bercerita, ia masih mengingat jelas bahwa jaringan internet yang kerap terputus telah menjadi bagian dari kesehariannya. Dalam setahun, situasi tersebut bisa terjadi dua kali dengan durasi yang kadang berlangsung hingga sebulan penuh. "Bahkan, hingga kini masih kerap terjadi, sehingga menghambat akses belajar dan komunikasi," ungkapnya.



Di tengah hiruk-pikuk keterbatasan tersebut, keluarga menjadi oasis bagi dahaga ilmu Nana. Anak sulung dari dua bersaudara itu menuturkan bahwa keluarganya selalu menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama. Bagi mereka, pendidikan adalah kunci yang akan membuka pintu menuju masa depan lebih luas. "Saya bersyukur orang tua selalu mendukung setiap langkah pendidikan yang ingin saya tempuh," tuturnya tersenyum.

## **Harmonisasi Diri di Tanah Rantau**

Berbekal kepercayaan keluarga, Nana berani merantau ke Yogyakarta sejak SMA demi menempuh pendidikan yang lebih baik. Dukungan keluarga menjadi jangkar yang membuatnya tetap tegar, meski harus meninggalkan rumah di usia yang masih belia. "Tidak mudah beradaptasi dengan lingkungan baru dan jauh dari keluarga, tetapi saya ingin pengorbanan orang tua tidak sia-sia," ujarnya.

Langkah awal dalam memulai sesuatu yang baru memang tak selalu berjalan mulus, begitu pula bagi Nana. Penggemar grup musik Reality Club ini harus menerima kenyataan pahit ketika prestasi tiga besar yang selalu ia raih sejak SD hingga SMP merosot jauh saat menjalani pendidikan SMA di tanah rantau.

Namun, alih-alih berkecil hati, Nana justru terpacu untuk menjadi versi terbaik dari dirinya. Lingkungan baru yang dipenuhi teman-teman ambisius dan kompetitif juga menempa daya juangnya. Gadis kelahiran 8 Oktober 2003 itu percaya bahwa keterbatasan bukanlah penghalang, melainkan cambuk yang menuntunnya menuju masa depan lebih cerah. "Saya ingin berprestasi dan mampu mengejar ketertinggalan tersebut," tegasnya bersemangat.

Kerja keras itu akhirnya berbuah manis, Nana lulus dari SMA dengan nilai memuaskan. Tak berhenti di situ, dengan semangat mengejar ilmu, ia mantap memilih Departemen Sistem Informasi ITS sebagai pelabuhan berikutnya. Pilihan itu bukan tanpa alasan, tumbuh di daerah dengan keterbatasan akses informasi justru memacu tekadnya untuk tidak tertinggal dalam dunia yang kian cepat dan serba digital.

## Menabur Prestasi di Kampus Pahlawan

Layaknya nada sumbang yang akhirnya menemukan melodi, Nana perlahan mampu beradaptasi dengan ritme akademik di Kampus Pahlawan. Dari ruang kelas, ketekunan dan kepandaiannya berpadu hingga mengangkat kembali posisinya yang sempat terhempas ketika SMA. Alhasil, ia kembali menorehkan tinta emas dengan menembus deretan mahasiswa berprestasi yang berhasil meraih indeks prestasi kumulatif (IPK) tiga besar di angkatannya.

Namun, ketangguhan mahasiswa angkatan 2021 tersebut tidak hanya teruji di balik meja kuliah. Jiwa kompetitif yang telah lama menjadi bagian dari dirinya kembali tumbuh subur di lingkungan kampus. Ia tak gentar menantang diri dalam berbagai kompetisi, meski kegagalan kerap menghampiri. "Awalnya banyak gagal, tetapi setiap perlombaan selalu memberi pelajaran berharga dan inspiratif," tulus Nana berucap.



Puncak perjuangannya kian nyata ketika mahasiswa yang tergabung dalam tim ITS Website ini juga berhasil mengukir prestasi di ajang bergengsi Pagelaran Mahasiswa Nasional Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Gemastik) 2024. Bersama rekan setimnya, Nana berhasil membawa pulang Juara 3 bidang Desain Pengalaman Pengguna. "Bidang ini juga yang hingga kini menjadi minatku," tambahnya.

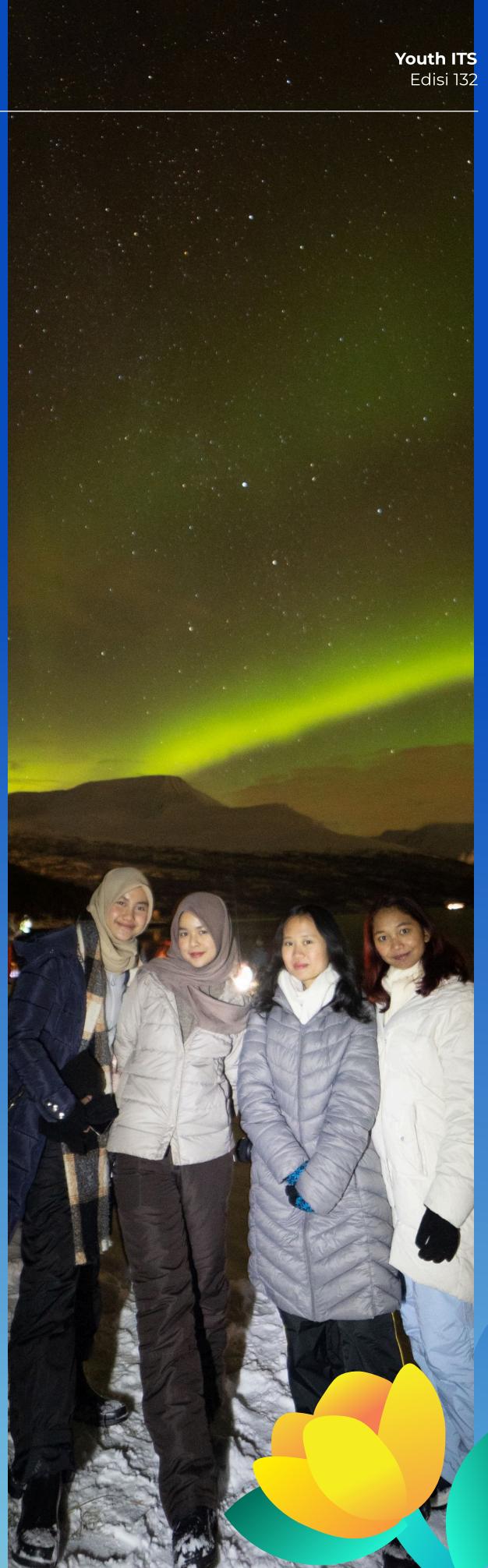
Melangkah lebih jauh lagi, semangatnya membawa ia pergi menjelajah ke belahan dunia lain. Melalui program internasionalisasi, penggemar travelling ini berkesempatan menimba ilmu di Palacky University Olomouc, Republik Ceko. Di sana, Nana mendalami bidang yang melampaui jurusannya, mulai dari *marketing*, *finance*, hingga *sustainability*. "Pembelajarannya memang tidak linear dengan jurusan, tetapi saya sangat menikmati setiap prosesnya," ungkapnya.

Kini, perjalanan Nana memasuki babak baru. Sebelum toga disematkan, pendengar setia lagu *Love Epiphany* ini sudah lebih dulu menjelajah dunia profesional. Keahliannya berhasil mengantarkannya pada pekerjaan impian yang sejalan dengan bidang yang ia tekuni. "Apabila diberi kesempatan, saya juga ingin melanjutkan S2 di luar negeri, terutama di Benua Eropa," ungkapnya penuh harap.

Menutup kisahnya, Nana menitipkan pesan bagi mahasiswa dari daerah yang tumbuh dengan segala keterbatasan agar tidak pernah gentar untuk bermimpi besar. Baginya, kunci utama terletak pada kemampuan beradaptasi dan keberanian memilih lingkungan yang suportif.

**"Jangan pernah lupa apa yang menjadi motivasimu melangkah sejauh ini dan bertahanlah hingga kamu menemukan iramamu sendiri,"**

pesannya memotivasi. (fi/rea)



# TEKNIK PERKAPALAN

## DEPARTMENT OF NAVIGATION & ARCHITECTURE

# Menyigi Perjuangan Ilmu Fathur Rahman



*If I have seen further, it is by standing on the shoulders of giants* adalah kutipan Isaac Newton yang menjadi pegangan Fathur Rahman dalam menapaki perjalanan akademiknya. Wisudawan Departemen Teknik Perkapalan (DTP) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) asal Jambi ini percaya bahwa setiap capaian bukan hanya lahir dari kerja keras pribadi, melainkan juga berkat dukungan keluarga dan lingkungan kampus yang menopangnya.

### Awal Mula Simfoni Fathur

Terlahir di keluarga Melayu yang sederhana di Jambi, Fathur tumbuh dengan segala keterbatasan yang justru menempanya menjadi pribadi tangguh. Sang ayah bekerja sebagai tukang las di galangan kapal, sementara sang ibu berjuang melawan sakit kanker. Meski di tengah ruang sempit kehidupan, keduanya tak pernah lelah menanamkan keyakinan pada sang putra bahwa pendidikan adalah kunci terbaik untuk membuka masa depan.

Di masa itu, anak sulung ini sempat dilanda keraguan. Ia tahu merantau ke Surabaya bukan hal mudah, jarak yang jauh dan kebutuhan biaya menjadi beban pikiran yang tak ringan. Namun, di balik sakit yang dideritanya, sang ibu justru menjadi orang yang paling gigih menyemangati.

“Dengan penuh kasih, beliau selalu meminta saya untuk tetap berangkat dan mengejar cita-cita,” ungkap Fathur dengan haru, mengenang doa ibunya yang hingga kini menjadi penopang langkahnya.

Harapan itu menemukan jalannya ketika Fathur berhasil meraih beasiswa Bidikmisi. Kesempatan ini menjadi jawaban atas kebanggannya, sekaligus penguatan tekad untuk menimba ilmu di Kampus Pahlawan. Menempuh ribuan kilometer dari kampung halaman, Fathur berangkat membawa tekad yang besar, keyakinan yang kuat, dan restu orang tua yang tak ternilai harganya.

## Ritme Perjuangan Fathur di Perantauan

Sejak awal menjajakkan kaki di Kampus Pahlawan, Fathur menyadari bahwa kehidupan perkuliahan sebagai anak rantau tidak akan berjalan mudah. Meski terbantu dengan Beasiswa Bidikmisi, ia tetap harus memutar otak agar dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. "Sering terlintas rasa khawatir, mampukah saya bertahan jauh dari keluarga dengan segala keterbatasan?" tanya Fathur dengan nada sendu.

Alih-alih larut dalam kegundahan, lulusan SMA Negeri 3 Jambi tersebut memilih untuk berdiri tegak. Ia pernah bekerja sebagai pengantar galon di Asrama Mahasiswa ITS. Meski sederhana, pekerjaan tersebut mengajarkannya banyak hal seperti arti keringat yang jujur, kerendahan hati, dan rasa syukur atas setiap kesempatan yang ada. Dari sana ia paham, harga diri bukanlah soal pekerjaan, melainkan kesungguhan dalam menjalannya.

Di sisi lain, lingkungannya di ITS menjadi penopang yang luar biasa. Fathur dikelilingi teman-teman yang suportif dan selalu siap berbagi cerita. Tak hanya sebatas rekan seperjuangan, mereka menjadi keluarga kedua yang menyalakan semangat ketika ia merasa letih. Hubungan dengan para dosen pun terjalin begitu dekat.

Bagi pemuda kelahiran 2001 tersebut, dosen tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga pendengar yang memahami. Ia bahkan sempat mendapat dukungan yang tak terduga dari kakak tingkatnya dulu yang kini menjadi seorang dosen, Windha Umi Alifia ST MT. Ia menawarkan untuk membiayai penuh pendidikan S2 Fathur, sebuah bentuk kepercayaan yang semakin menguatkan tekadnya untuk terus menempuh jalan ilmu.

Pengalaman demi pengalaman di perantauan membentuk Fathur menjadi pribadi yang mandiri dan berdaya. Dari keringat sebagai pengantar galon, dukungan sahabat, hingga tangan hangat para dosen, semua berpadu membentuk fondasi kuat bagi perjalannya. "Merantau bukan hanya soal bertahan, tetapi tentang menemukan makna di setiap langkah perjuangan," ujar Fathur.



## Menggema Lebih Jauh dalam Simfoni Ilmu

Wisuda sarjana ternyata bukanlah nada penutup bagi Fathur Rahman. Justru dari situlah ia mulai merangkai simfoni baru dengan menempuh pendidikan magister di bidang Teknik Perkapalan. Keputusan ini bukan sekadar dorongan ambisi pribadi, melainkan wujud keyakinannya pada kutipan Isaac Newton yang selalu ia pegang.

Bagi penggemar buku filsafat tersebut, melanjutkan studi magister adalah cara nyata untuk berdiri di atas bahu para raksasa. Ia menyadari bahwa ilmu perkapalan yang telah dirintis oleh para pendahulu merupakan fondasi kokoh yang harus ia lanjutkan. Dengan berada di ITS, Fathur merasa dirinya berada di tempat yang tepat untuk melihat lebih jauh, memperluas cakrawala, sekaligus mempersiapkan diri memberi kontribusi bagi bangsa di masa depan.

Keyakinan itu ia bawa ketika memulai dunia magister. Tantangan yang hadir terasa berbeda dari masa sarjana, materi perkuliahan yang semakin mendalam, riset yang menuntut ketelitian tinggi, hingga dinamika kelas yang diisi para mahasiswa berprestasi membuatnya harus cepat beradaptasi. Namun, Fathur justru menjadikannya bahan bakar untuk berkembang. "Aku yakin setiap kesulitan adalah bagian dari proses untuk menempa diri menjadi lebih tangguh," tegasnya.





## Koda Harapan Fathur

Kini, langkahnya terus diarahkan untuk memberi sumbangsih nyata bagi dunia maritim Indonesia. Dengan keyakinan, kerja keras, dan dukungan orang-orang baik di sekitarnya, Fathur bertekad menjadikan ilmu yang ia pelajari sebagai pemantik semangat untuk berlayar lebih jauh. Sebab baginya, samudera ilmu tak pernah bertepi, dan setiap perjalanan adalah kesempatan untuk memberi arti.

Sebagai penutup kisahnya, magister muda tersebut menitipkan harapan kepada mahasiswa ITS agar tidak pernah gentar menghadapi tantangan, seberat apa pun itu. Menurutnya, ITS adalah bahu raksasa yang selalu siap menopang langkah anak-anak bangsa untuk melihat lebih jauh. "Kita harus terus berlayar, merangkul setiap pengalaman, dan menyulam harapan demi masa depan yang lebih baik," tutupnya dengan senyum. **(dif/gan)**

# Partitur Kisah Lusiani, Ibu yang Terus Mengalunkan Ilmu

Meninggalkan anak adalah sonata terberat bagi seorang ibu yang melanjutkan pendidikannya di perantauan. Demikianlah kisah Lusiani, wisudawan magister dari Departemen Matematika Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Berbekal tekad dan dukungan dari keluarga, ia menapaki tiap nada pengetahuan demi dirinya dan buah hatinya.



## Partitur Hidup yang Berubah Demi Cita

Perempuan asal Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah ini menelisik ulang partitur memorinya pada tahun 2023, tepat setelah ia melahirkan putra keduanya. Ia mengambil sebuah keputusan besar dalam hidupnya, yakni merantau ke Kota Surabaya dan meninggalkan sang buah hati di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. "Studi S2 dimulai saat anak pertama berusia 3 tahun dan anak kedua berusia 4 bulan," bebernya.

Pengorbanan tersebut ia putuskan usai berjuang untuk memperoleh Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) yang mendanai studi magisternya selama di ITS. Rasa dahaga akan ilmu pengetahuan menuntunnya untuk menempuh studi yang linear dengan studi S1-nya. "Karena saya ingin memperdalam ilmu matematika terapan yang belum pernah saya pelajari sebelumnya saat sarjana," ungkap alumnus Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Palangka Raya (UPR) tersebut.



## Merajut Ilmu dan Rindu di Perantauan



Menginjakkan kaki di Kota Pahlawan membuka babak pengembalaan bagi Lusiani. Menimba ilmu sembari berperan sebagai ibu bukanlah hal yang mudah. Ia mengaku selalu menyempatkan waktu untuk kembali ke pelukan buah hati sejauh 550 kilometer. "Kurang lebih sebanyak 30 kali saya pulang-pergi dari Kalimantan ke Surabaya," kisah ibu dua anak ini.

Daya upaya tersebut tentunya ada harga yang perlu dibayar, yaitu waktu belajar yang terkikis demi waktu untuk keluarga. Sempat terbesit keraguan dalam dirinya apakah mampu untuk menyelesaikan studi tepat waktu. Namun, perempuan berusia 30 tahun ini menguatkan diri hingga berhasil menyematkan gelar magister dengan tesis yang berjudul Analisis Faktor-faktor Kemiskinan di Kalimantan dengan Partial Least Square-Path Modeling (PLS-PM).

Dibimbing oleh Prof Subchan SSi MSc PhD, Lusiani mengulik faktor kemiskinan seperti sumber daya manusia (SDM) dan tingkat pendidikan dalam tesisnya. Meskipun merasa awam dengan model matematika PLS-PM, perempuan yang sempat menjabat sebagai Bendahara Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ini dengan tekun mempelajari di sela kesibukannya sebagai ibu. "Saya memegang prinsip jika ingin terjun ke dalam suatu hal, harus dihadapi apapun rintangannya," tandas Lusiani mantap.



## Tempo Kehidupan dalam Lembaran Buku

Di samping akademis, rasa ingin belajar yang tinggi mengantarkan Lusiani pada jalan kepenulisan. Semangat itulah yang kemudian melahirkan karyanya yang berjudul Cara Anak Kampung Meraih Asa. Buku tersebut mengisahkan dirinya, seorang anak kampung dengan segala keterbatasan yang tak pernah kehilangan asa untuk meraih cita. Bagi perempuan kelahiran bulan November itu, perjuangannya menyalakan tekad untuk terus menuntut ilmu dan menuangkan rekam jejaknya ke dalam buku.

Layaknya lantunan instrumen musik, Lusiani rutin menulis setiap hari hingga terbentuk rangkaian kisah dalam bukunya. Dalam menulis pun, ia mencerahkan pikirannya seolah berbicara dengan pembaca. Meski belum dibagikan luas, buku itu disimpan sebagai warisan berharga di masa depan. "Harapannya, kisah dalam buku ini menjadi inspirasi bagi anak-anak saya," tuturnya.

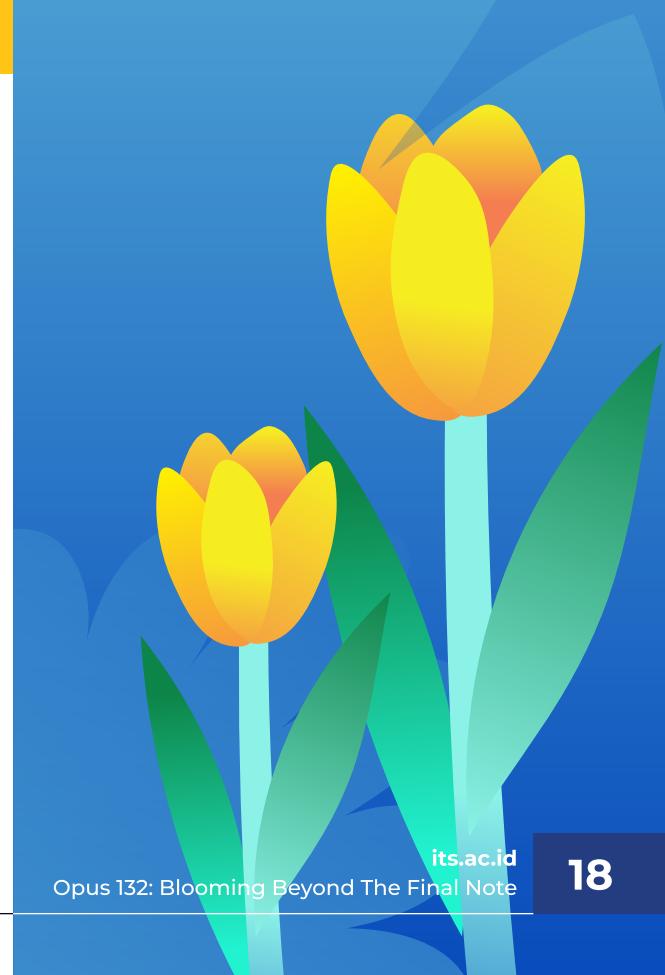




## Anak dalam Timangan, Cita dalam Genggaman

Dengan anak dalam timangan, Lusiani adalah bukti nyata bahwa menjadi seorang ibu tak pernah membatasi langkah dalam meraih asa. Menurutnya, menjadi seorang ibu justru merupakan kekuatan baginya memahami makna perjuangan. "Dalam menghadapi rintangan, jangan pernah mundur, terus bangkit, menutup luka, dan tetap melangkah," tegas guru di SMP Negeri 6 Palangka Raya ini.

Baginya, ilmu bukan sekadar prestasi pribadi, melainkan amanah yang mesti dibagikan pada murid dan anak cucunya kelak. Ia percaya, seorang ibu sejatinya adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Sebagaimana seorang pelajar dituntut untuk terus belajar sepanjang hayat, seorang guru dan juga seorang ibu harus mampu menjadi teladan yang hidup bagi mereka yang tumbuh di sisinya. **(ian/sal)**





# Sonata Kegigihan Alya, sang Violinis di Dunia Teknik



Di bawah sorotan lampu, jemari Rahma Alya Nurfathia menari lincah di atas senar biola, menghadirkan melodi yang mengetarkan jiwa. Namun, di balik cahaya laboratorium, jemari yang sama sibuk merangkai kompleksnya sirkuit elektronika.

Layaknya sebuah orkestra, selalu ada harmoni di tengah keragaman suara. Bagi Alya, sapaan akrabnya, harmoni itu ia temukan lewat biola. Sejak kali pertama menggenggam instrumen soprano ini, ia belajar tentang kesabaran, presisi, dan konsistensi. Pelajaran yang kemudian menuntun langkahnya dalam dunia akademik hingga karier internasional.

## Dari Gesekan Pertama Menuju Panggung Diva

Kiprah bermusik Alya tak dimulai dengan cinta pada gesekan pertama. Saat duduk di bangku kelas 5 SD, ia mengenal biola atas dorongan orang tua. Namun, sambutan awalnya penuh keraguan. "Waktu itu aku masih belum terbuka dengan alat musik, apalagi biola," kenang wisudawan Departemen Teknik Elektro Otomasi (DTEO) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) tersebut.

Bagai melodi yang butuh waktu untuk menemukan resonansinya, keraguan itu perlahan luntur. Melihat keseruan teman-teman satu sekolah yang tergabung di ekskul musik membuat Alya tertarik mempelajari biola lebih giat. Tak terasa, les musik berhasil ia tekuni hingga enam tahun lamanya. "Awalnya belajar musik klasik, lalu ke musik pop," papar Kepala Divisi Training Model United Nations (MUN) Club ITS tahun 2023 itu.

Seiring waktu, biola tak lagi sekadar alat musik, melainkan jembatan yang menghubungkannya dengan dunia. Alya mulai aktif membuat cover lagu-lagu populer secara virtual. Dari sana, ia bertemu dengan komunitas musisi lintas negara yang saling berbagi karya. Salah satu momen paling berkesan adalah ketika cover yang ia buat mendapat perhatian langsung dari idolanya, grup musik asal Inggris New Hope Club.

Tak hanya di ruang virtual, gesekan biola Alya juga membawanya ke panggung nyata. Ia tampil di berbagai acara sekolah dan komunitas, menemukan kehangatan kolaborasi dengan sesama musisi. Bahkan pada 2018 silam, dara kelahiran Jakarta ini mendapat kesempatan langka mengiringi salah satu panggung diva Indonesia, Rossa, ketika masih duduk di bangku sekolah menengah.



## **Jembatan Menuju Kesempatan Baru**

Setiap melodi memiliki tempo dan dinamika yang tak terduga. Begitu pula perjalanan akademik sulung dari tiga bersaudara ini. Meski minatnya mengalun pada dunia musik, langkah kakinya justru menapaki bidang teknik. Lima tahun lalu, ITS bahkan belum pernah terlintas dalam benaknya. Namun, keyakinan bahwa bidang otomasi menyimpan peluang besar di masa depan membuatnya mantap memilih DTEO.

Sejak awal kuliah, Alya enggan sekadar hadir di ruang kelas. Ia menargetkan pengalaman yang lebih luas, termasuk kesempatan internasionalisasi. Dari sutilah tekad mengikuti program pertukaran pelajar lahir. Namun, jalan yang ia tempuh tidak semulus alunan musiknya. Berbagai kegagalan menyelimutinya, dari gagal di tahap administrasi hingga terhenti di proses wawancara.



Tiga kali gagal tak membuatnya berhenti. Alya justru belajar memperbaiki detail, menata strategi, dan membangun resiliensi. Bahkan di titik kegagalan, musik tetap menjadi penopang semangatnya. "Mimpi yang besar dan sensasi yang menantang 'tuk terbang tinggi menyemangatiku untuk sampai di titik ini," tuturnya sembari mengutip lirik lagu *Hello Future* dari NCT Dream.

Keteguhan itu berbuah manis di awal 2024, saat dirinya berhasil lolos sebagai Indonesian International Student Mobility Awards for Vocational (IISMAVO) Awardee di Coventry University, Inggris. Gairah bermusik yang telah ia rawat tetap setia mengiringi perjalanannya. Di tengah agenda akademik, Alya berkesempatan memperkenalkan Indonesia melalui gesekan biolanya di panggung IISMA Coventry Festival (ICOVEST).

## Simfoni Dedikasi dalam Bidang Teknik

Dunia musik yang penuh resonansi nyatanya membangun fondasi bagi Alya dalam menaklukkan dunia teknik yang presisi. Disiplin berlatih biola berjam-jam menanamkan konsistensi dan ketekunan yang sama saat ia bergulat dengan teori dan praktik di bidang otomasi.

Tak hanya perihal melatih keluwesan jari, permainan biola adalah tentang kepekaan emosi. Lewat gesekan biola, Alya belajar menerjemahkan nada menjadi rasa, sebuah keahlian yang kini menumbuhkan empati dan komunikasi efektif dalam dirinya. Fleksibilitas berpikirnya pun terasah, layaknya seorang musisi orkestra yang harus peka menyesuaikan tempo demi harmoni bersama.



Berdiri di atas panggung sejak usia dini turut memberinya pelajaran berharga tentang kepercayaan diri. Alya memahami bahwa rasa percaya diri bukanlah bakat, melainkan buah dari persiapan dan kompetensi yang matang. Prinsip ini ia bawa ke dunia teknik, di mana presentasi proyek yang meyakinkan juga lahir dari penguasaan materi yang mendalam. "Kalau aku kurang latihan, performa menurun dan rasa percaya diri pun ikut goyah," ujarnya.

Dari panggung musik hingga laboratorium teknik, dedikasinya menghadirkan simfoni yang utuh. Komitmen itu pun tercermin dalam pengalaman profesional di kancah global. Semasa kuliah, ia pernah menjalani magang di Mercedes-Benz Indonesia (IIMI) serta terpilih sebagai salah satu mahasiswa Indonesia yang mengikuti Hyundai Global Internship di Korea Selatan.



## Melodi Penutup dari Kampus Pahlawan

Perjalanan Alya bagai *Winter* karya Antonio Vivaldi. Dimulai dari dingin yang menusuk, hangat sejenak di dekat perapian, hingga kembali menantang badai di atas es rapuh. Baginya, karya ini merepresentasikan perjalanan keluar dari zona nyaman yang penuh rasa takut dan risiko. "Keluar dari zona nyaman bukan berarti meninggalkan segalanya, tetapi membuka ruang untuk keberanian," ungkapnya.

Kini, meski fokus langkahnya tertuju pada karier di bidang teknik, ia tak pernah berniat meninggalkan dunia musik. Pada akhirnya, Alya memainkan simfoni terbaik versinya sendiri yang lahir dari keberanian untuk memulai. "Aku ingin terus buat cover biola dan bisa terus mengiringi musisi-musisi Indonesia ke depannya," tutur gadis berzodiak Sagitarius itu dengan mata berbinar. **(nor/fia)**

# Serba-serbi Wisudawan

## Wisuda 20 September 2025

■ FT-EIC ■ FSAD

## Wisuda 27 September 2025

■ PASCASARJANA ■ SIMT  
■ FDKBD ■ FV

### Lulusan Tertua

- **Wiwik Dahani**  
63 Tahun, 4 Bulan  
S-3 Kimia, IPK 3,95
- **Elly Prasetyo**  
60 Tahun, 4 Bulan  
Program Profesi Insinyur, IPK 3,58

### Lulusan Termuda

- **Wan Sabrina Mayzura**  
20 Tahun, 4 Bulan  
S-1 Teknik Informatika, IPK 3,77
- **Davina Panorama Viradhika**  
20 Tahun, 4 Bulan  
S-1 Teknik Industri, IPK 3,52
- **Giselle Hage**  
21 Tahun, 2 Bulan  
S-2 Teknik Elektro, IPK 3,89
- **Merisa Ayu Pramesti**  
23 Tahun, 4 Bulan  
Program Profesi Insinyur, IPK 3,96

## Wisuda 21 September 2025

■ FT-SPK ■ FSAD

## Wisuda 28 September 2025

■ FT-IRS ■ FTK ■ PPI

### Lulusan Terbaik S2 Terapan

- **Umi Arifatus Shoifah**  
S-2 Terapan Rekayasa Perawatan Dan Restorasi Bangunan Sipil, IPK 3,83

### Lulusan Terbaik Diploma Empat (Sarjana Terapan)

- **Jasmine Angelia Suriawan**  
S-1 Terapan Statistika Bisnis, IPK 3,89

### Lulusan Terbaik Sarjana

- **Alexander Weynard Samsico**  
S-1 Teknik Informatika, IPK 3,96

### Ulang Tahun 27 September 2025

- **Adelia Nanda Pradana**  
S-1 Desain Komunikasi Visual, IPK 3,74
- **Ahmad Alfarrozaq**  
S-1 Terapan Teknologi Rekayasa Manufaktur, IPK 3,27
- **Aneyra Sheeha Zhafira**  
S-1 Terapan Teknologi Rekayasa Instrumentasi, IPK 3,26
- **Ahmad Nahwani**  
S-3 Manajemen Teknologi, IPK 3,96

### Lulusan Terbaik Magister

- **Firdaus Putra Kurniyanto**  
S-2 Teknik Informatika, IPK 4,00
- **Nor Farida**  
S-2 Kimia, IPK 4,00
- **Nur Karimah**  
S-2 Kimia, IPK 4,00

### Lulusan Terbaik Doktor

- **Liyana Labiba Zulfa**  
S-3 Kimia, IPK 4,00
- **Aznovri Kurniawan**  
S-3 Manajemen Teknologi, IPK 4,00

### Mahasiswa Asing

- **Gopinath Rajendran**  
S-2 Teknik Teknik Sistem Perkapalan, IPK 3,93
- **Maurice Vanhollebeke**  
S-1 Manajemen Bisnis, IPK 3,54

### Ulang Tahun 20 September 2025

- **Jehezkiel Pratamavions**  
**Permata Putra**  
S-1 Statistika, IPK 3,38
- **Sherly Fikrima Nabila**  
S-1 Teknik Elektro, IPK 3,42
- **Fauzi Rizki Pratama**  
S-1 Teknik Informatika, IPK 3,57
- **Ayat Tulloh Rahulloh K**  
S-1 Sistem Informasi, IPK 3,20

### Lulusan Terbaik Bidikmisi

- **Mohamad Hilmi**  
S-1 Teknik Material, IPK 3,90
- **Kevin Putra Santoso**  
S-1 Teknologi Informasi, IPK 3,86

### Lulusan Terbaik Program Profesi Insinyur

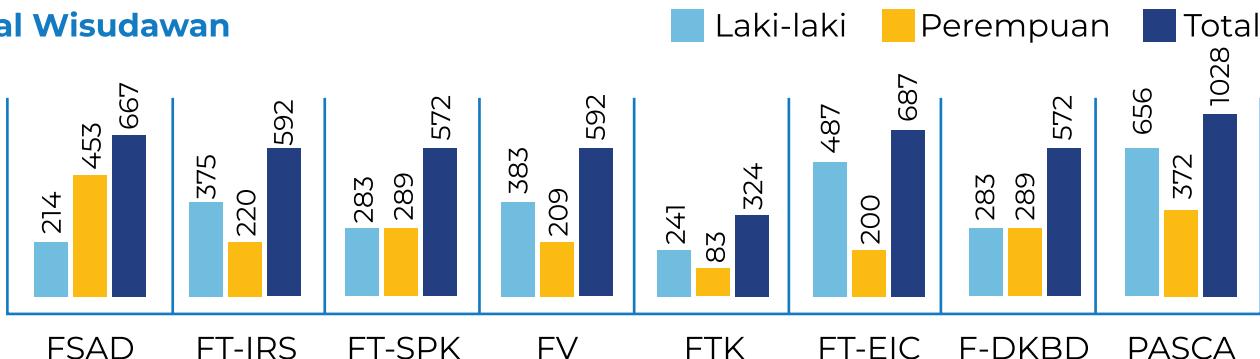
- **Ahmad Fauzi**  
IPK 4,00
- **Mohamad Rifai**  
IPK 4,00
- **Rizky Endang Mustika**  
IPK 4,00
- **Ragil Purnamasari**  
IPK 4,00
- **M Maktum Muharja Al Fajri**  
IPK 4,00
- **Satrio Samudro Aji Basuki**  
IPK 4,00
- **Reza Aulia Akbar**  
IPK 4,00
- **Andie Kusuma Sakty**  
IPK 4,00

### Ulang Tahun 28 September 2025

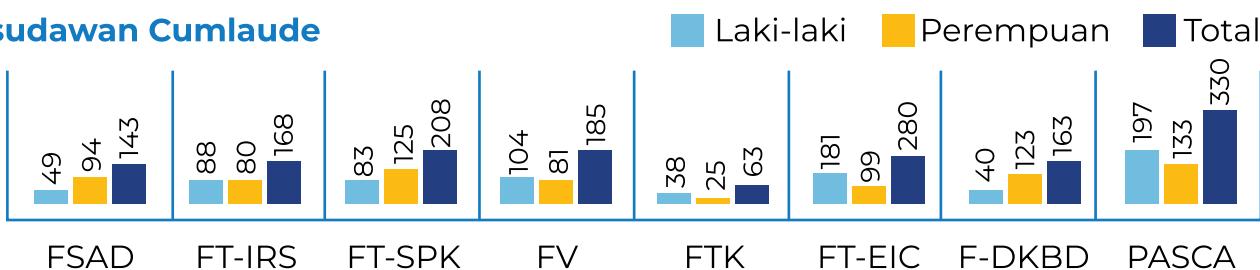
- **Vania Bernicia Amara**  
S-1 Teknik Mesin, IPK 3,28
- **Betria S Nainggolan**  
S-1 Teknik Fisika, IPK 3,45
- **Muhammad Rifan Ikhlasul Ammal**  
S-1 Teknik Fisika, IPK 3,31
- **Enrico Edward Mardyanto**  
S-1 Teknik Perkapalan, IPK 3,80
- **Gozali Karunia**  
S-1 Teknik Perkapalan, IPK 3,42

# Data Wisudawan ke-132 ITS

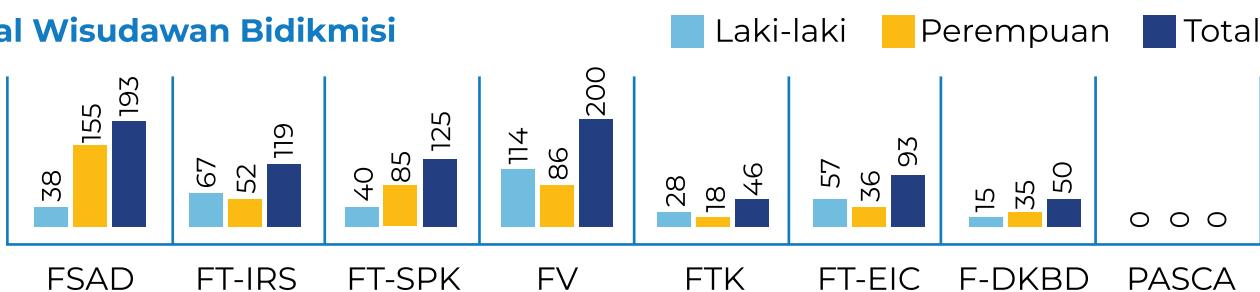
## Total Wisudawan



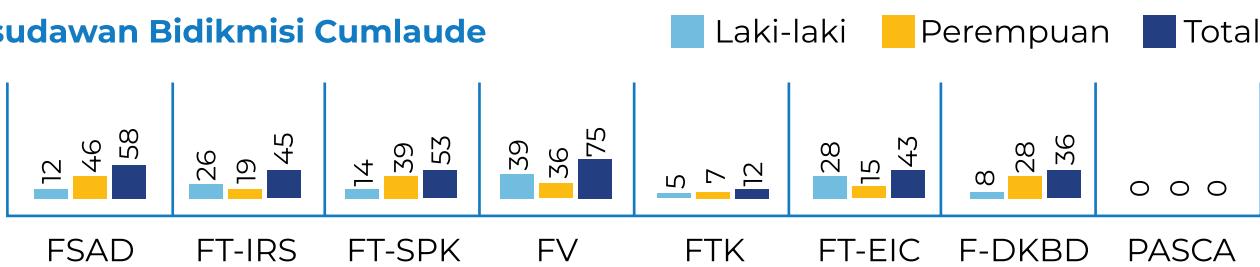
## Wisudawan Cumlaude



## Total Wisudawan Bidikmisi



## Wisudawan Bidikmisi Cumlaude

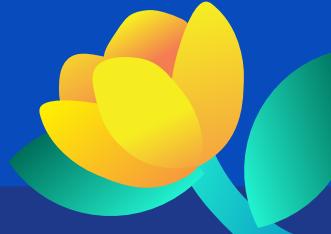


Lulusan Program  
Profesi Insinyur (PPI) : 121

Total Wisudawan 4.918

# Capaian Kampus ITS

# #509



## #394

QS World University Rankings  
(WUR) by Subject 2025 in  
Engineering & Technology

## #114

QS Asia University Rankings  
2025

## #24

QS Asia University Rankings-  
Southeast Asia 2025



**#201-260**

ARCHITECTURE

**#451-500**

MECHANICAL,  
AERONAUTICAL, AND  
MANUFACTURING

**#351-400**

CHEMICAL ENGINEERING

**#501-600**

MATHEMATICS

**#401-450**

ELECTRICAL AND  
ELECTRONIC

**#551-600**

COMPUTER SCIENCE AND  
INFORMATION SYSTEMS



**#70**  
*World*

**#1501+**

**THE World  
University  
Rankings**

**#201 - 300**

**THE Impact  
Rankings  
2025**

**#77** **#3**

**THE  
Interdisciplinary  
Science Rankings  
2025**

Adapun capaian yang dirilis oleh Times Higher Education (THE), ITS menempati posisi ke-77 dunia dalam pemeringkatan Interdisciplinary Science Rankings 2025. Peringkat tersebut menjadi bukti nyata dalam mengembangkan penelitian lintas disiplin yang relevan dan inovatif dengan tantangan global. Hal tersebut sesuai dengan komitmen ITS dalam berkontribusi untuk pengembangan sains interdisiplin yang berdampak luas.



# Playlistmu, Irama Perjalanan Hidupmu



Seperti detak jantung yang tak pernah berhenti, musik hadir menyatu dengan diri mahasiswa menjadi teman setia dalam suka maupun duka. Kehadiran musik menjadi pelipur lara sekaligus pengiring langkah seorang mahasiswa tatkala menggapai masa depan yang gemilang. Lantas, apakah musik dapat berperan sebagai stimulan dalam menentukan karier masa depan seseorang?

Untuk mengurai benang kusut pembicaraan ini, psikolog Student Health Care Center (SHCC) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Inas Ngesti Pribadi SPsi MPsi akan membahas masalah ini. Tak hanya itu, akan dibongkar pula rahasia di balik setiap nada yang mengiringi perjuangan para mahasiswa dari sudut pandangnya sebagai psikolog.





## Musik sebagai Alat Diagnostik Diri

Sebagai pendengar musik, tentunya kita memiliki sejumlah musik favorit dalam beberapa waktu tertentu. Bukan tanpa sebab, musik bisa menjadi cerminan kondisi dari perasaan hati kita, baik ketika bahagia maupun sedih. "Diputarnya lagu melankolis menandakan seseorang sedang memiliki suasana hati yang kurang baik sehingga perlu memperbaiki perasaannya melalui lagu tersebut," jelas Inas.

Fenomena ini merupakan hal lumrah yang dapat menjadi langkah awal dari perbaikan masalah perasaan seseorang. Dengan melakukan hal tersebut, seseorang dapat bertransformasi menjadi lebih baik dengan memulai perbaikan diri dan bangkit dari keterpurukan. "Proses itulah yang menunjukkan adanya perubahan ke ranah positif karena seseorang memiliki peningkatan produktivitas," terangnya antusias.

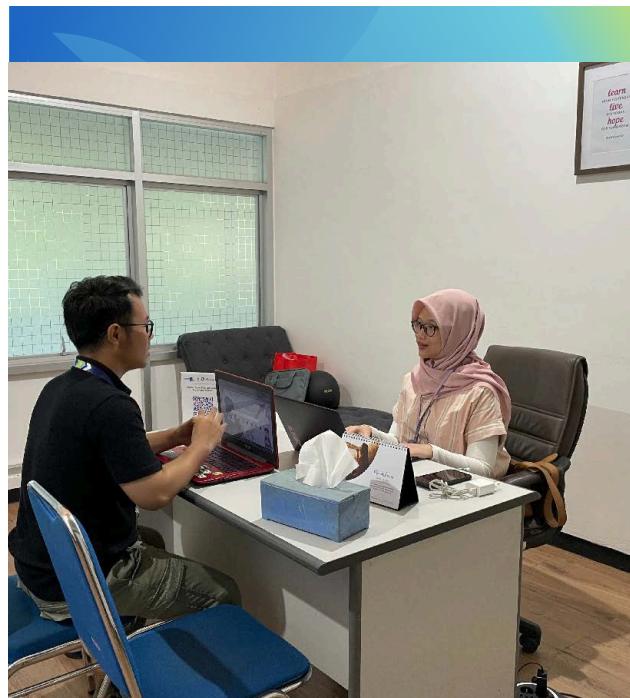


## Bangkitkan Semangat Hidup lewat Musik

Tidak hanya menjadi alat diagnosis diri, perempuan lulusan S2 Universitas Airlangga tersebut pun mengungkapkan bahwa musik dapat membangkitkan motivasi seseorang dalam melakukan pekerjaan yang positif. "Ritme musik dapat menjadi penyemangat untuk memulai hari dan melakukan aktivitas produktif," tuturnya.

Terdapat beberapa kategori musik yang dapat menjadi stimulan kita dalam memulai hari. Di antaranya, musik dengan ritme dan irama yang cepat dapat memacu kita untuk bergerak lebih cepat ketika berada dalam kondisi kehilangan motivasi. Di sisi lain, Inas menyarankan apabila seseorang ingin fokus dan mencari inspirasi, mendengarkan lagu dengan tempo yang lambat dapat membuat pikiran menjadi lebih tenang dan jernih.

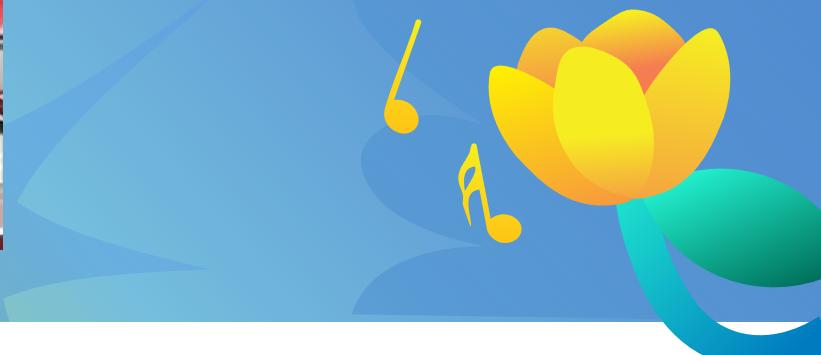
**"Salah satu indikator berproses menuju hal positif ialah ketika seseorang dapat meningkatkan produktivitasnya," terangnya antusias.**



Tak sekadar nada yang didengar, musik juga dapat membantu membangkitkan motivasi dan melakukan aktivitas sehari-hari seseorang dengan lebih baik. Bukan hanya itu, musik pun dapat menjadi kompas dalam menuntun kita untuk memilih langkah yang membuat hidup jauh lebih baik daripada sebelumnya. "Biarkan musik membantu dirimu lebih termotivasi dalam menjalani hidup," ucap perempuan berkacamata tersebut.



Maka dari itu, musik bisa menuntunmu dengan alunan nada yang seirama dengan seleramu sehingga membuat lebih bergairah dalam menjalani hidup. Oleh karenanya, Inas mendorong para pendengar musik sejati untuk tidak pernah berhenti mengeksplorasi selera musiknya. "Dengan adanya musik, manusia dapat lebih mudah dalam menghadapi dinamika dunia dengan beragam warna kehidupan," tegasnya mengingatkan.





Pada akhirnya, keberadaan musik tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga dapat menjadi navigasi personal penentu karier masa depan. Peran musik dalam kesehatan mental mampu menjaga konsistensi seseorang dalam meniti karier. Maka dari itu, pilihlah daftar putar atau *playlist*-mu untuk menentukan karier masa depanmu! **(har/bim)**

# Orkestra Langkah Ayi Meniti Irama Antara Karier dan Pendidikan

Seperti sungai yang tak pernah berhenti mengalir menuju muara, ungkapan ini seolah hidup dalam sosok Lestari Indah Susanti. Perempuan yang akrab disapa Ayi ini berhasil menapaki terjalnya dunia pendidikan tinggi tatkala ia juga aktif di dunia profesional. Komitmen yang kuat untuk menempuh pendidikan mendorongnya untuk terus berjuang hingga dirinya berhasil menutup perjalanan magisternya di Wisuda ke-132 Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).

Sejak menamatkan gelar sarjana pada 2016 silam, Ayi berkeinginan untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Namun, impiannya kala itu harus tertunda sejenak sebab kendala ekonomi yang menuntutnya untuk fokus bekerja terlebih dahulu. Walaupun begitu, cita-cita tersebut tetap bersemayam di dalam lubuk hatinya menunggu waktu yang tepat untuk mencuat ke permukaan.



Bertahun-tahun di dunia profesional tidak membuatnya terlena dengan kenikmatan yang ada. Menduduki jabatan sebagai Senior Operation Representative Pertamina Hulu Rokan, Ayi kerap dihadapkan pada tantangan dalam mengelola data aset transformator yang penting bagi kelancaran operasi. Proses pencatatan yang masih manual dan informasi yang begitu banyak berkelana mendorongnya untuk mencari cara yang lebih efektif demi mengatasi permasalahan tersebut.

## Dari Tantangan, Lahirlah Sebuah Terobosan

Tekadnya untuk menghadirkan solusi, menjadi gerbang bagi perempuan kelahiran Juni ini untuk melanjutkan pendidikan di tahun 2023 sebagai mahasiswa Magister Manajemen Teknologi (MMT) ITS. Mengikuti jejak kakaknya yang juga alumnus ITS, ia memantapkan diri memilih Kampus Pahlawan sebagai tempat yang tepat untuk memperdalam pengetahuan dan menemukan solusi nyata bagi masalah pada sektor yang digelutinya.

Mahasiswa Program Studi Manajemen Industri ini bercerita, saat ini banyak perusahaan di sektor hulu minyak dan gas yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan data aset transformator. Di mana hal tersebut merupakan kunci untuk meningkatkan efisiensi operasional. "Hal ini dikarenakan pengolahan data masih dilakukan secara manual, sedangkan informasi atau data yang kita terima memiliki kompleksitas informasi yang tinggi," jelasnya.

Oleh karena itu, Ayi menciptakan dashboard manajemen aset transformator yang efektif dan efisien. Di bawah bimbingan tangan dingin dosen Agus Budi Raharjo SKom MKom PhD, Ayi berhasil menemukan cara membuat data yang rumit menjadi lebih mudah dipahami dengan visualisasi yang dapat diakses secara langsung.

Tesis bertajuk Development of A Transformer Asset Management Dashboard in Upstream Oil and Gas Companies Through Fast-Slow Non Moving (FSN) and Activity-Based Costing (ABC) Analysis sukses mengantar Ayi menjadi seorang magister. Dengan pendekatan yang lebih terstruktur, Ayi berupaya menghadirkan solusi praktis yang dapat langsung diterapkan di lapangan.



Lebih detail, Ayi menjelaskan, metode FSN dipilih karena kemudahannya mengklasifikasikan aset berdasarkan frekuensi penggunaan yang mempermudah perencanaan pemeliharaan dan mengurangi risiko aset yang tidak terpakai. Sementara itu, metode ABC digunakan untuk memprioritaskan aset berdasarkan nilai agar alokasi sumber daya lebih tepat sasaran. "Kombinasi keduanya dapat mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang lebih strategis dan efisien," jelasnya.

Kembalinya Ayi ke dunia akademik ini juga membuatnya merasakan nostalgia ketika ia menempuh gelar sarjana. Perkuliahan yang dilaksanakan secara jarak jauh tersebut tidak menghentikannya untuk membuat jaring relasi bersama teman seperjuangan di kelas magister. "Biasanya setiap satu semester bakal ada pertemuan, biasanya aku pakai untuk berkenalan dengan teman-teman," ungkapnya.



## Langkah Tak Gentar di Jalan yang Terjal

Menyeimbangkan dua dunia yang berseberangan tentu saja bukanlah hal yang mudah. Namun, Ayi berhasil membuktikan bahwa dirinya mampu. Layar komputer yang menyala hingga larut malam menjadi saksi bisu perjuangannya, antara membagi waktu untuk tanggung jawab profesional dari pagi hingga sore dan perkuliahan di malam hari.

Ambisinya untuk lulus dalam kurun waktu dua tahun menjadi bahan bakar untuk terus berjuang menggapai gelar magister. Namun, takdir berkata lain, perubahan kepemimpinan di tempat kerja dan tuntutan pekerjaan membuat tesisnya terbengkalai. "Saat itu saya hampir berpikir untuk menyerah saja di tengah jalan," kenang perempuan yang gemar bersepeda ini.

Di balik segala tekanan, dukungan keluarga menjadi penyelamat dan menuntunnya menemukan ritme kembali. Kata-kata semangat, doa, dan perhatian dari orang-orang terdekat menguatkan Ayi untuk kembali menyelesaikan perjalannya. "Mereka selalu mengingatkan bahwa lelah ini akan terbayar, dan itu yang membuat saya bertahan," ujar perempuan berkerudung tersebut.



## Ilmu yang Mengalir, Manfaat yang Menyebar

Bagi perempuan kelahiran Kota Duri ini, S2 bukanlah sekadar gelar yang tersemat dalam nama, tetapi sebuah investasi untuk membuka jalan lebih luas di masa mendatang. Baginya, pendidikan merupakan alat untuk memecahkan masalah, mengembangkan diri, dan membawa dampak positif bagi masyarakat. "Karena sejatinya manusia haruslah menjadi insan yang dapat memberikan manfaat bagi sekitar," tuturnya.



Kisah Ayi dalam mengarungi dua dunia menjadi bukti bahwa meraih impian sambil meniti karier bukanlah hal yang mustahil. Di tengah perannya sebagai *senior operation representative* di sektor hulu minyak dan gas, ia tetap tekun menuntut ilmu di MMT ITS yang membuktikan bahwa karier dan pendidikan bisa berjalan beriringan.

la berharap, pengalamannya dapat menjadi inspirasi bagi siapa saja yang sedang menempuh pendidikan, terutama bagi para perempuan di luar sana. Bahwa tidak ada mimpi yang terlalu tinggi untuk digapai, asalkan disertai usaha, ketekunan, dan keyakinan pada diri sendiri.



**"Setiap langkah kecil adalah bagian dari perjalanan menuju versi terbaik dari diri kita,"**

tutup Ayi optimis. (kai/ric)

# Alunan Riset Almas dalam Perjalanan Menuju Doktor Muda

Menjadi ilmuwan merupakan impian yang jarang singgah dalam benak seorang anak kecil. Namun, impian mulia tersebut malah tumbuh bak benih bunga dalam diri Mohamad Almas Prakasa kecil. Seiring waktu, benih tersebut perlahan tumbuh subur membentuk harmoni perjalanan ketika dirinya menempuh program doktoral di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).

Tidak tanggung-tanggung, lelaki yang akrab disapa Almas ini berhasil merajut benih impian tersebut menjadi puncak harmoni setelah meraih gelar doktor di usia belia, yakni 25 tahun. Sebuah pencapaian gemilang tersebut berhasil diraih oleh Almas melalui program Pendidikan Magister menuju Doktor untuk Sarjana Unggul (PMDSU) di Departemen Teknik Elektro ITS.

Program besutan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) RI tersebut menjadi media Almas untuk menuntaskan studi magister sekaligus doktornya hanya dalam waktu empat tahun. Tak sekadar menapaki dunia perkuliahan, Almas turut menyemai taman pengetahuan di Kampus Perjuangan lewat riset-riset berkualitasnya.



## Setapak Langkah Menuju Doktor Muda

Usai merampungkan studi program sarjana pada 2021 lalu, Almas memantapkan pilihannya untuk lanjut berkiprah di dunia pendidikan pascasarjana. Momen ini menjadi nada pembuka dalam melodi riset laki-laki asal Brebes tersebut. "Haus akan ilmu membawa saya sampai pada kesempatan emas ini," tuturnya semringah.

Berada pada tangga nada yang pas untuk menggapai impiannya, Almas berupaya maksimal dalam memperoleh ilmu dan pengalaman dari berbagai sumber. Salah satunya, ketika dirinya mendapat kesempatan terbang ke Jepang. Kesempatan tersebut dimanfaatkan betul oleh Almas sebagai upaya pengembangan diri. "Terus berusaha memanfaatkan setiap kesempatan yang ada untuk menambah pengalaman diri," ungkapnya bersemangat.



Almas mengaku bahwa program beasiswa Peningkatan Kualitas Publikasi Internasional (PKPI) dari Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) RI tersebut menjadi pengalaman berkesan. Pasalnya, kesempatan ini membawa Almas aktif dalam 15 skema hibah riset dan pengabdian kepada masyarakat. Kesempatan ini sekaligus membuka begitu banyak peluang yang dapat membantu mewujudkan mimpiya.

Meskipun begitu, penggemar fotografi ini mengaku bahwa bergelut dengan masa studi program PMDSU yang singkat bukanlah perkara yang mudah untuk dilalui. Namun, dari sinilah Almas belajar bahwa akademik bukan tentang siapa yang paling pintar, tetapi tentang siapa yang pandai merangkai strategi. "Memegang teguh komitmen, menetapkan target, dan mengatur rencana cadangan harus disusun sedari dini," bebernya.



## Kiprah Anak Bangsa Arungi Nada Riset Dunia

Masih ada ribuan gunung setelah menaklukkan sebuah gunung, kiranya begitu ungkapan yang dapat menggambarkan konsistensi Almas. Selain memperoleh gelar doktor pada usia 25 tahun, Almas pun memantapkan kiprahnya dalam dunia akademik lewat 35 publikasi bereputasi nasional dan internasional. "Pencapaian yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya untuk berkiprah sejauh ini," tuturnya.

Bukan sembarang penelitian, 35 publikasinya terdiri dari sembilan jurnal Q1, tujuh artikel Q2, dua artikel Q3, dan belasan konferensi dalam negeri dan mancanegara. Pencapaian gemilang ini bukan semata untuk memenuhi ambisinya memperbanyak jumlah publikasi, tetapi merupakan upaya Almas dalam mendorong kemandirian energi dalam negeri.

Salah satu upaya Almas terwujud dalam risetnya terkait peningkatan stabilitas Sistem Tenaga Listrik (STL) berskala besar. Sulung dari tiga bersaudara ini berhasil merumuskan konsep baru melalui pengaturan terkoordinasi Power Sistem Stabilizer (PSS) dan Virtual Inertia Control (VIC) berbasis kecerdasan buatan. "Kombinasi ini dirancang agar setiap peralatan kontrol dapat saling melengkapi, bukan saling bertabrakan," jelasnya.

Tak lantas berpuas, Almas juga berhasil merumuskan modifikasi algoritma baru yaitu algoritma Harris Hawk Optimization (HHO) dengan Memory Saving Strategy (MSS). Integrasi antara dua teknik tersebut bertujuan untuk memperkecil area gerak algoritma sehingga kecepatan dan akurasinya meningkat. "HHO-MSS memiliki keseimbangan proses eksplorasi, eksploitasi, akurasi, dan konsistensi yang lebih baik," paparnya.

Almas mengaku, perjalanan risetnya tak lepas dari usaha bahu-membahu dengan rekan penelitiannya. Bersama grup riset Power System Operation and Control (PSOC) serta Power System Simulation Laboratory (PSSL), Almas senantiasa melahirkan inovasi terkini. "Pencapaian ini juga berkat kolaborasi riset dengan profesor dari Italia, Taiwan, Uzbekistan, dan Luksemburg," ucapnya.





## Melodi Perjuangan Wujudkan Impian

Kisah Almas menjelaki seluruh tangga nada kehidupan akademis hingga sejauh ini dimulai kala dirinya menginjak usia lima tahun. Momen perdana Almas kecil mengenal tokoh dunia lewat buku menjadi pemantik motivasinya untuk tumbuh menjadi sosok dengan rasa ingin tahu yang tinggi. "Ketertarikan ini utamanya tertuju pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi," Almas berkisah.

Kendati berasal dari keluarga nonakademisi, tetapi lelaki berkacamata ini selalu bersyukur karena mendapatkan dukungan penuh dari kedua orang tuanya. Sebagai pribadi dengan mimpi yang besar, hal tersebut semakin mendorong Almas untuk meraih segudang prestasi, baik pencapaian akademik maupun nonakademik.

Kisah Almas merajut impian masa kecil tidak berhenti di sini. Dengan menyandang gelar doktor muda, Almas siap membuka lembaran baru kisah perjalanan akademiknya. Komitmen, target, dan rencana baru telah disusun sebagai jalan penuh harmoni kehidupan untuk mencapai mimpi dan cita-cita yang bermanfaat. **(fal/feb)**



# Simfoni Pengembalaan Bima Memeluk Toga Lewat Panggung Riset

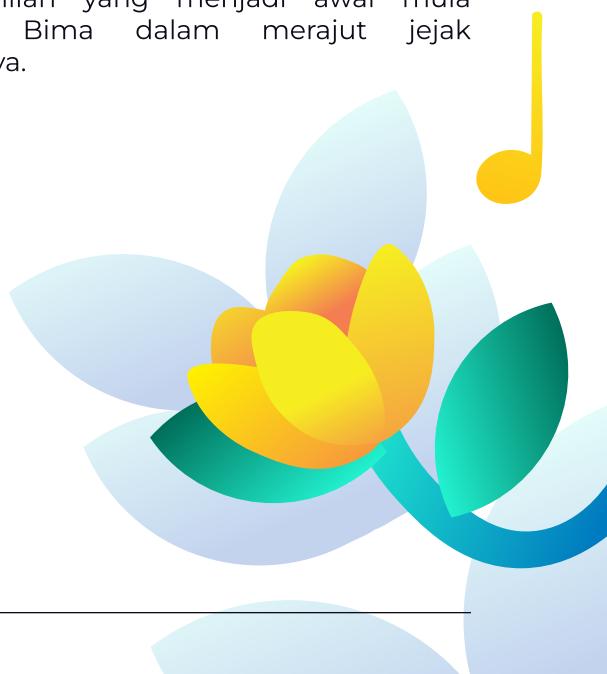


Dalam indahnya orkestra perjalanan sebagai mahasiswa, tak semua serempak memainkan melodi yang sama. Salah seorang wisudawan ke-132 Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Bima Surya Samudra memilih melagukan irama yang berbeda dibandingkan mahasiswa lainnya. Ia tidak menutup bangku sarjana dengan tugas akhir yang konvensional, melainkan dengan karya ilmiah yang dibawanya bergema hingga panggung internasional.

## Benih Keberanian Mengawali Langkah

Pepatah mengatakan, jika ingin sukses, bangunlah sebelum ayam berkukok. Petuah inilah yang terus dipegang Bima hingga akhirnya ia berhasil dinyatakan lulus tanpa skripsi di Program Studi S1 Departemen Manajemen Bisnis (MB) ITS. "Aku memulai tugas akhirku jauh sebelum teman-teman yang lain," tuturnya sembari membuka cerita.

Kala itu, meski masih menjadi mahasiswa tahun kedua, laki-laki asal Surabaya ini telah berinisiatif mengajukan topik mengenai rantai pasok dan optimasi untuk diangkat di tugas akhir. Ketertarikan pada bidang tersebut mendorongnya untuk menemui dan berdiskusi langsung dengan dekan Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (FDKBD) ITS periode 2020-2024 Imam Baihaqi ST MSc PhD. Langkah inilah yang menjadi awal mula perjalanan Bima dalam merajut jejak penelitiannya.



Seakan menangkap potensi besar dalam diri mahasiswa ambisius itu, sang dosen pembimbing lantas mendorong Bima untuk menempuh jalur skripsi melalui publikasi ilmiah. Ia sadar, pilihan ini bukanlah jalan pintas, melainkan jalur yang menuntut keberanian lebih serta konsistensi tanpa henti. Terlebih, sudah begitu lama sejak ada mahasiswa departemennya yang berhasil lulus dengan skema serupa. "Akhirnya, aku memberanikan diri menerima tantangan itu," ujar Bima dengan penuh keyakinan.

Alunan musik terus bergulir dengan indah, sesekali berganti nada memperindah perjalanan. Begitu pula perjalanan Bima yang akhirnya diarahkan untuk menelusuri ranah yang kini hangat diperbincangkan, yakni *generative artificial intelligence* (Gen AI). Penelitian yang ia beri tajuk *The Use of Generative AI in Workplace: Driving Factors, Barriers, and Benefits* ini berhasil dipublikasikan di konferensi internasional TEMSCON ASPAC 2024 yang telah terindeks Scopus.

## Alunan Riset Penuh Prestasi

Pencapaian yang sekaligus mencatatkan nama Bima sebagai pionir mahasiswa MB ITS yang lulus tanpa skripsi ini tidak diraih dengan mudah. Terdapat dedikasi panjang yang ia curahkan pada penelitian ini. "Aku menghabiskan waktu dua tahun hingga semuanya rampung," ungkap lelaki berkacamata tersebut.

Dalam penelitiannya, Bima mengulas perihal potensi penggunaan Gen AI di tempat kerja dengan mengaplikasikan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Melibatkan 150 responden dari berbagai sektor, data survei diolah dengan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) guna menghasilkan kesimpulan yang komprehensif. Hasilnya, harapan kinerja dan keadaan fasilitas secara signifikan mendorong adopsi Gen AI di Indonesia.



Bagi mahasiswa kelahiran 12 Desember 2002 tersebut, penelitian yang telah terindeks Scopus dan menjadi finalis Kompetisi Riset Merdeka Survey 2023 ini bukan sekadar angka dan analisis semata. Ia ingin risetnya bisa menjadi panduan bagi praktisi di industri agar mampu meramu strategi yang lebih efektif dalam berkolaborasi dengan teknologi. "Semoga bisa menuntun kesiapan industri dalam menghadapi transformasi digital," harap Bima.

Sebagai penulis pertama, Bima meyakini risetnya tak akan berbuah manis tanpa uluran tangan kedua dosen yang membimbingnya, Imam Baihaqi ST MSc PhD dan Fadila Isnaini SM MT. Dari pengalaman menyelesaikan penelitian ini ia kian menyadari bahwa ternyata, satu langkah berani yang ia ambil mampu menjadi titik balik penting dalam perjalanan akademiknya.



## Buah Eksplorasi di Kampus Pahlawan

Di balik setiap capaian gemilang, selalu ada usaha yang mengakar kuat. Bagi Bima, bunga prestasi yang bermekaran hari ini tumbuh dari semangat belajar yang tak pernah layu. Peraih beasiswa Erasmus+ Global Exchange di Finlandia ini tak pernah berhenti mengembangkan diri secara akademik dan nonakademik sejak awal menapakkan kakinya di Kampus Pahlawan.



Selama berkuliah, Bima juga memiliki segudang pengalaman dalam organisasi dan kepanitiaan. Salah satunya, ia sempat memegang amanah besar sebagai Project Officer Ini Lho ITS! 2023. Kemudian, ia juga menduduki jabatan sebagai Chief Public Relation Officer di Business Management Student Association (BMSA) ITS.

Selain itu, Bima juga menjadi Sekretaris Eksekutif di Pusat Studi Pengembangan Industri dan Kebijakan Publik (PSPI-KP) ITS. Bersama Kepala PSPI-KP ITS Dr Ir Arman Hakim Nasution MEng, dirinya banyak terlibat dalam proyek-proyek besar seperti PLN, PDAM, dan berbagai perusahaan lain sebagai asisten manajer proyek.



Setiap pengalaman mengesankan tersebut bagaikan tangga nada perangkai harmoni dalam perjalanan hidupnya. Di balik itu, tersimpan doa dari kedua orang tua serta dukungan dari dosen pembimbing, teman-teman, hingga rekan kerja yang selama ini senantiasa bersama-sama. "Aku pun banyak terinspirasi dari kakak tingkat yang hingga kini menjadi pemantik semangatku di ITS," imbuhan putra tunggal dari Indrarian Polii SH MH dan Sri Wahyuning Illahi SE ini.

Salah satu kutipan favorit Bima berasal dari film *The Wind Rises* ketika Caproni berkata kepada Jiro, *many can fly airplanes, but i design them — I CREATE airplanes, and so can you!*. Seperti Jiro yang tak bisa menjadi pilot karena penglihatan yang buruk, Bima pun belajar bahwa keterbatasan bukanlah akhir dari segala mimpi. Baginya, justru di sanalah jalan lain terbuka untuk terus berkarya.

Kini, satu partitur telah selesai dimainkan, Bima menatap lembar partitur berikutnya dengan penuh harapan. Lelaki yang aktif sebagai asisten dosen di Entrepreneurship and Small Medium Enterprise Laboratory ini tengah menyiapkan langkah menuju studi S2 di Magister Sains Manajemen ITS. "Aku harap bisa berkontribusi lebih luas dan menginspirasi mahasiswa lain dalam menggapai mimpi!" ucapan Bima dengan semangat, seolah menuliskan doa pada lembaran baru kisahnya. **(cal/dhi)**

# Manifestasi Cita, Mengulik Jejak Safitri sebagai Orkestrator Sosial



Capaian seorang mahasiswa tidak hanya diukur dari seberapa banyak prestasi yang diraih, tetapi juga dari seberapa besar jejak manfaat yang ia bawa bagi lingkungannya. Dalam prosesnya, bangku kuliah berperan sebagai jendela untuk melihat dunia yang lebih luas, lengkap dengan segudang masalah yang menuntut solusi kreatif. Berawal dari langkah kecil di ranah sosial, Safitri Mufaidah menemukan alunan nada yang menuntunnya menapaki jalur sebagai seorang *sociopreneur* muda.

Perempuan asal Magetan itu menjalani dunia perkuliahan dengan tekad kuat untuk menjadi sarjana pertama dalam keluarga. Tekad tersebut ia wujudkan dengan berkuliah di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) yang ternyata menjadi batu loncatan dalam perjalannya menelusuri dunia sosial. Dari bangku kuliah, Safitri belajar bagaimana ilmu akademik dapat dipadukan dengan kepeduliannya terhadap masyarakat.



Mengusung prinsip *empower to empowering*, Safitri melihat peluang untuk menciptakan nilai bagi masyarakat sekaligus mendorong lahirnya peluang ekonomi baru. Baginya, berwirausaha tidak hanya terbatas mengejar profit semata, tetapi juga dapat menjawab persoalan sosial dan memberdayakan masyarakat. "Profit itu penting, tetapi usaha yang mampu membuat masyarakat bertumbuh lebih utama," terang mahasiswa angkatan 2021 itu.

## Asa yang Tumbuh dari Sudut Kota Malang

Sebagai mahasiswa PWK ITS, Safitri terbiasa mengamati kondisi sosial dan dinamika ruang kota. Dari kebiasaan itulah kemudian ia menyadari keresahan para pengemudi angkutan kota (angkot) Kota Malang yang terpinggirkan akibat hadirnya transportasi online. Moda transportasi yang pernah merajai jalan Kota Malang itu perlahan ditinggalkan dan membuat pengemudi harus berjuang keras untuk bertahan hidup.

Panggilan inilah yang membuat Safitri dan timnya mewujudkan Samangkot, sebuah platform jasa sewa angkot digital berbasis website. Melalui inisiatif ini, Manajer Komunikasi Antasena ITS periode 2023-2024 itu tidak hanya mengintegrasikan mobilitas masyarakat, tetapi juga meningkatkan perekonomian sopir angkot lewat strategi *branding* dan *digital marketing*. "Program ini memungkinkan sopir angkot dapat tetap kompetitif di tengah perubahan pola mobilitas masyarakat," terangnya.

Manfaat Samangkot tidak berhenti pada pengemudi angkot semata, melainkan turut menggerakkan roda perekonomian kota secara luas. Samangkot menghadirkan paket perjalanan menuju pusat usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan destinasi wisata di Kota Malang sehingga mampu meraih pelaku ekonomi lainnya. Terobosan tersebut berhasil memperluas peran angkot sekaligus menghadirkan nada baru dalam orkestra ekonomi kota.



Ide yang berkembang menjadi Program Kreativitas Mahasiswa bidang Pengabdian Masyarakat (PKM-PM) tersebut menuai respons positif dari Pemerintah Kota Malang. Atas inisiasinya dalam mewujudkan transportasi inklusif, Safitri mendapat penghargaan Pemuda Pelopor bidang Inovasi Teknologi (Inotek) dari Wali Kota Malang. Pencapaian ini memantapkan langkah Safitri sebagai *sociopreneur* muda, membuktikan bahwa ide sederhana dapat tumbuh menjadi gerakan bermanfaat bagi banyak orang.



## Menanam Harap, Menuai Kesadaran

Perjalanan perempuan kelahiran 2003 itu dalam orkestra sosial tidak lepas dari ketertarikannya dalam kegiatan pengajaran yang digeluti sejak remaja. Melalui kegiatan Rumah Ramah, ia aktif mengedukasi anak-anak di lingkungan sekitarnya di beberapa bidang, mulai dari membaca, mengaji, hingga berbahasa asing. "Kalau bukan kita yang peduli dengan generasi muda, siapa lagi?" ujarnya penuh keyakinan.



Langkah itu kemudian membawanya pada panggung yang lebih luas. Pada 2021, Safitri terpilih sebagai Duta Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Magetan. Dalam perannya itu, Safitri membawa pesan tentang pentingnya perencanaan kehidupan berkeluarga, kesehatan reproduksi remaja, serta penguatan karakter generasi muda. Setahun berselang, kiprahnya kian menanjak ketika berhasil meraih Juara II Duta GenRe Jawa Timur 2022 yang mempertegas komitmennya dalam menggaungkan isu sosial kepemudaan.

Tak sampai di situ, perempuan yang hobi membaca itu juga aktif sebagai fasilitator Health Heroes, komunitas yang bergerak dalam kampanye kesehatan masyarakat. Melalui peran ini, Safitri berfokus pada edukasi pola hidup sehat, kesehatan mental, hingga literasi gizi anak muda. Harapannya, anak muda dapat mekar sebagai generasi yang peduli pada kesehatan diri dan siap menatap masa depan.



## Harmoni Safitri dalam Ilmu dan Pengabdian

Menekuni peran ganda sebagai mahasiswa dan pegiat sosial tentunya bukan perkara mudah. Kendati demikian, tegas Safitri, latar belakang akademik justru memperkuat kapasitasnya dalam mengabdi kepada masyarakat. Hal ini tercermin dalam skripsinya yang bertajuk Arahan Pengembangan Desa Wisata Sibetan, Kecamatan Teronadi, Kabupaten Magetan. Riset ini menjadi upayanya untuk menghidupkan kembali potensi wilayah dan memberi manfaat ekonomi berkelanjutan bagi warga.

Hal tersebut mempertegas keyakinan Safitri bahwa akademik dan sosial dapat berjalan beriringan. Aktivitas sosial yang ia jalani selalu ditopang oleh dasar keilmuan. Sementara itu, pengalaman sosial yang ia temui justru memperkaya arah studinya. "Kalau hanya ikut kegiatan sosial tanpa dasar ilmu bisa kurang terarah, begitu pula sebaliknya," ujar Safitri.

Menutup simfoni perjalanan studinya di ITS, Safitri menegaskan kembali semangatnya untuk terus berkarya dan mengabdi. Ia percaya bahwa ilmu dan pengalaman yang ia kumpulkan merupakan bekal untuk perjalanan panjangnya terjun ke masyarakat.



**“Aku ingin apa yang aku lakukan tidak berhenti di diriku, tetapi bisa jadi bermanfaat bagi orang lain,”**

tutupnya optimistis. (rif/thi)

# Seno, Maskot dengan Rapsodi Pengabdian ITS



Denyut daya juang Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) bak orkestra yang tak henti memainkan nadanya. Dari serenada itu lahirlah Seno, maskot ITS yang diwujudkan melalui Tugas Akhir (TA) Barra Mahmud Hamdan, mahasiswa Desain Komunikasi Visual (DKV) ITS. Seno hadir sebagai representasi semangat pengabdian ITS dalam menggemarkan kecendekian menuju masa depan gemilang.

## Solusi Baru untuk Bersuara

Bermula dari keresahan terhadap inkonsistensi maskot dalam publikasi ITS, Barra menjadikannya landasan TA dengan merancang maskot untuk merepresentasikan ITS di media sosial. Namun, alasan tersebut dinilai kurang memiliki urgensi. "Aku diarahkan oleh dosen untuk mencari permasalahan yang lebih valid terkait citra ITS di media sosial," ungkapnya.

Menggandeng Unit Komunikasi Publik (UKP) ITS, alumnus SMA Negeri 1 Malang ini menemukan fakta adanya penurunan interaksi publik di media sosial ITS dalam dua tahun terakhir. Permasalahan tersebut dipicu oleh komunikasi yang cenderung satu arah dan penyampaian yang kurang komunikatif dalam unggahan media sosial ITS. Akibatnya, jumlah like, komentar, dan bentuk keterlibatan audiens lainnya kian menyusut.

Melalui fakta tersebut, Barra menemukan benang merah antara persoalan citra media sosial ITS dengan esensi sebuah maskot. Baginya, maskot bagaikan melodi yang menghidupkan interaksi, menjembatani unggahan dengan audiens. "Adanya maskot bisa meningkatkan kedekatan emosional antara *brand* dengan konsumennya," jelas lelaki berkacamata tersebut.



## Simbol Semangat Perjuangan

Dalam merancang Seno, lelaki asal Malang ini memiliki gagasan untuk menciptakan ikon yang tak hanya memikat mata, tetapi juga melantunkan harmoni nilai-nilai dan visi misi Kampus Pahlawan. Untuk mewujudkannya, dirinya menelusuri jejak sejarah ITS hingga rencana pengembangan kampus di masa depan. "Dari informasi yang digali, aku ingin menuangkan sisi terbaik ITS lewat Seno," ujarnya mantap.

Bagi Barra, Seno lebih dari sekadar maskot. Di balik namanya yang merupakan akronim dari Sepuluh Nopember, tersimpan kisah perlawanan menghadapi ilmuwan jahat yang menyalahgunakan teknologi untuk kepentingan pribadi. Ibarat irama yang menjaga keselarasan nada, Seno berperan sebagai robot super yang percaya bahwa inovasi dan teknologi ditujukan untuk kemajuan umat manusia. "Seno dibuat untuk menunjukkan makna dari slogan ITS, yaitu Advancing Humanity," paparnya.

## Berita Melalui Karya Visual

Lebih dalam, Barra membeberkan filosofi Seno yang tercermin dalam elemen visualnya. Rupa robot pada Seno merupakan simbol dari karya inovatif ITS dalam bidang riset dan teknologi. Pada bagian kepala, terdapat antena berbentuk bunga Wijaya Kusuma berpadu dengan roda gigi sebagai alat komunikasi. Bukan tanpa alasan, kedua elemen yang juga menghiasi logo ITS ini hadir sebagai simbol kehidupan dan dorongan untuk terus membangun kompetensi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.



Sebagai robot pejuang, Seno dilengkapi dengan sepatu roket agar ia bisa terbang ke berbagai tempat untuk mengabdi demi kemajuan bangsa. Tak hanya itu, Seno pun mengenakan almamater ITS dan jarik sebagai perwujudan harmoni antara rasa bangga sebagai sivitas ITS dan menjunjung tinggi budaya. "Hal ini sesuai dengan visi untuk mengenalkan budaya di ITS pada kancah global," tambah Finalis Sayembara Logo HUT ke-110 Kota Malang ini.





## Alunan Langkah Berliku

Di balik rancangan desain Seno yang begitu matang, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah proses iterasi dari satu gagasan ke gagasan lain. Seperti pada gagasan pertama maskot yang berupa alien, terinspirasi dari meme Imroatus yang sempat viral. Namun, ide tersebut tak berhasil melenggang ke finalisasi sebab dianggap kurang mencerminkan sosok akademisi yang sejalan dengan identitas ITS.

Setelah melalui berbagai pertimbangan, terpilihlah desain yang dianggap paling tepat. Proses berlanjut pada tahap mewujudkan maskot tersebut menjadi nyata. Ia memilih untuk mengembangkan model 3D sebagai versi utama Seno, karena baginya langkah tersebut mampu menghadirkan keunikan tersendiri bagi maskot. "Lewat desain ini, aku banyak belajar tentang membuat model 3D lewat software Blender," katanya.

Tak sebatas pada desain saja, lelaki yang menggeluti desain grafis sejak SMP ini juga menyusun sebuah *guidebook* yang berisi tata cara penggunaan maskot. Di dalamnya tercantum aturan dasar, pilihan huruf, hingga variasi pose dan ekspresi, semua dirangkum agar Seno dapat hadir secara konsisten dan tepat. Dengan demikian, desain Seno lebih mudah diaplikasikan pada unggahan media sosial ITS.

Barra pun berharap agar desain maskot ini tak terhenti pada ranah tugas akhir semata. Dirinya ingin Seno dapat menjadi wajah ITS yang tampil di berbagai kesempatan, baik di media sosial, maupun produk-produk merchandise ITS. Seperti satu partitur yang memperkuat nama dan identitas ITS, Seno memberi melodi baru dalam alunan perjalanan ITS untuk dikenal dunia. "Aku harap maskot ini dapat diterapkan dengan baik sekaligus meningkatkan interaksi publik pada ITS," ujarnya penuh harap. **(kyo/sal)**

# Irama Harapan Yang Menggema

“

## Kepada: Mas desar

Thank youuu mas desarr

Pengirim: Timiyu

“

“

## Kepada: Daniswara Aditya

SELAMAT LULUS KAK!! Terima kasih dan maaf atas segalanya, sukses selalu!! Doain aku bisa survive dan lulus tepat waktu ya kak 😊

Pengirim : F

“

“

## Kepada: DS42

Selamat mengarungi samudra kehidupan keluargaku, sampai bertemu pada proyek - proyek konstruksi Indonesia dan Dunia.

Pengirim : DS42044

“

“

## Kepada: Ambon Demits 21

Senang bisa bertemu dan jatuh cinta dengannya sedalam ini. Mungkin hari ini aku memang tak terlihat, namun sebenarnya aku melihatmu dari kejauhan dan diam-diam, karena kalau teriak teriak nanti dikira orang aneh. Aku selalu mendoakanmu semoga selalu bahagia. Perihal kemarin biarlah jadi cerita kita berdua saja, aku belajar ikhlas siapapun kelak yang akan menjadi pilihanmu (tapi bohong).

Selamat wisuda ya mantan tersayangku sepanjang masa. Rindu ini masih ada, kalau lagi kosong balik lagi juga gapapa.

Pengirim : Your second choice

“

“

## Ricardo Hokky Wibisono

Ditunggu karangannya di medium 😊

Pengirim: hamba Allah

“

“

**Kepada: ITS**

Wijayakusuma

Beralaskan sepatu hitam,  
berpakaian putih dan hitam  
Punggungku bersandar pada  
ransel tua  
Kakiku menapak, menghampiri  
gedung-gedung tua  
Gedung sederhana tapi  
menyimpan sejarah  
Gedung sederhana tapi beribu  
prestasi  
Kampus tua yang pernah ku  
kehilangan  
Tetapi aku terpanggil kembali  
Seketika duniaku meluas  
Sekalipun hanya separuh,  
banggaku tetap sepenuhnya  
Aku benar-benar menjadi  
bagiannya.

Kini waktuku sudah habis  
Perjuanganku di sini sudah  
selesai  
Beginu juga kamu dan kamu.

Pada hari ini kita bertemu, di  
gedung istimewa ini  
Graha saksi keemasan kita  
Kita bukan lagi yang dahulu  
Dan kita akan dilempar dalam  
kehidupan  
Dititipkan bunga kuning  
kehidupan dan biru luhur  
perjuangan  
Kita menjadi penggerak untuk  
dunia baru.

Pengirim : GEBI

“

**Kepada: Hujanku Cantik**

Utututu dah wisuda, selamat ya

Pengirim: Aowkaowk

“

**Kepada: 5003211067**

Teruntuk teman baik rasa  
saudara di perantauan. Terima  
kasih sudah memberikan  
kebaikan yang sangat berharga  
untuk anak rantaui ini. Kamu  
sudah sangat membantu diri ini,  
dari yang sebelumnya sangat  
takut untuk jauh dari rumah  
menjadi bersyukur telah  
bertemu kamu. Kamu  
menyusun "rumah", untuk aku  
singgahi dan aku nyaman  
dengan "rumah" itu. Kebaikan  
kamu dan ibumu yang selalu  
memberikan hal-hal yang  
sangat berarti buat aku, akan  
aku ingat sampai nanti dan  
tidak akan aku lupakan. Terima  
kasih atas segalanya. Semoga  
kita yang sama-sama anak  
pertama perempuan ini bisa  
menjadi wanita keren, bahagia  
dan banyak duit. Aamiin .

Pengirim : '095

“



### ION Sampe Sarjana

Teman-temanku yang cantik, ganteng, pinter, dan baik hatiiii yang mau meluangkan waktu buat ION sampe lulus kuliah. Terima kasih! Kenal sama kalian tuh berkah dan rezeki yang sangat aku syukuri. Meski kadang minder dikit liat kalian yang keren-keren sekali, tapi aku tuh selalu bangga tiap ngomongin kalian ke orang-orang. Ini lho temanku hebat sekali. Hehe. Baik-baik ya di jalan masing-masing. Semoga bisa ketemu lagi.

Pengirim : uciboba



### Kepada: S.Transport (9)

Buat teman-teman studioku yang tercinta (uci, uzi, kia, zar, nia, nur, agi, uki, dut) yang 7/9 ada di perantauan. Kalian semua keren banget rek. Keren terus ya meskipun kita udah di jalan masing-masing. See u on top!

Pengirim : codenameliv



### Kepada: AFMF NRP 001 Mamet pride

Halo kakak team leader spektro angkatan 2021 (A initial)! Selamat sudah menyelesaikan perjalananmu di S1 ini dengan baik. Selalu mencoba mau mencoba hal baru. Pasti sekarang lagi kerja kan? Semangat kerjanya kakk. Wishing you the best of life



Pengirim : N61, sensor gengz



### Kepada: Wisudawan 132 Matematika ITS

Selamat mas, mbak, atas kelulusannya. Semoga sukses di perjalanan hidup pasca kampus! See u on top, mas mbak!

Pengirim : Mahasiswa math'22



“

**Kepada: almarhumah Ibu tercinta**

Kehilangan ibu menjadi titik terendah di awal kuliah, hati dan pikiranku langsung putus dan berkata apa yang harus aku lakukan, hidupku hampa, hidupku untuk siapa? Siapa yang memerhatikanku dan menyayangiku seperti ibu? Seseorang yang menguatkanku dan meyakinkanku atas semua yang aku lewati. Meski sempat merasa cita-cita dan impian yang aku tekadkan untuk Ibu terasa tidak artinya jika ibu tidak merasakannya. Aku akhirnya terus berjuang dengan diiringi kesedihan yang selalu kuingat dan banyak nasehat yang ibu berikan. Akhirnya aku sudah sampai di titik ini, lulus, dan mewujudkan tekad dan impian yang aku yakini dalam diri. Terima kasih Ibu, Ayah, Adek, dan keluarga, support kalian membantuku sampai di titik ini. Bu, aku jadi percaya kalau tidak semua yang hidup akan abadi tetapi rasa kasih sayang akan tetap abadi dari orang terdekat kita.

Pengirim : F1cky

“

**Kepada: Seluruh keluarga besar ITS**

Terima kasih atas bantuannya selama 4 tahun ini. Saya anak ojek pengkolan Alhamdulillah dapat menempuh dan menyelesaikan perkuliahan saya dengan tepat waktu dan dengan mendapatkan beasiswa KIPK saya sangat terbantu dalam berjalannya proses pendidikan. Saya sangat bangga menjadi wisudawan ITS ke 132 dan insya Allah saya siap untuk berkontribusi dalam mengembangkan, mengenalkan dan membantu ITS kepada seluruh dunia. Thanks ITS!

Pengirim : Dtm1921025

“

“

**Teknik Geomatika NRP 018/  
GRL**

Semoga secepatnya mendapatkan pekerjaan yang terbaik, see u when i see u!

Pengirim : Lily

“





# Unit Komunikasi Publik ITS

**Unit Komunikasi Publik (UKP) ITS** hadir sebagai barisan terdepan dalam mengkomunikasikan informasi, baik di lingkungan internal maupun eksternal kampus. Selain itu, UKP juga bertugas dalam perencanaan, tata kelola, pengembangan kegiatan dan layanan prima dalam bidang hubungan masyarakat, promosi, dan citra institusi, serta protokoler. Dalam menjalankan tugasnya , UKP ITS membawahi ITS Media Center yang terdiri dari ITS Online, ITS TV, ITS Website dan Duta ITS.

**Sekretaris Institut**  
Prof Dr Ir Umi Laili Yuhana  
SKom MSc

**Kepala Unit  
Komunikasi Publik**  
Yuni Setyaningsih  
SKPm MSc CDMP

**Kepala Subunit  
Humas dan Citra  
Institusi**

Hafidz Ridho ST  
MSc MBA

**Kepala Subbagian  
Protokol**  
Ida Akbar SSos

# ITS Media Center

## ITS ONLINE



## ITS TV



## ITS SOSMED



## ITS DESAIN



## ITS WEBSITE



## DTA ITS





**ITS**  
Institut  
Teknologi  
Sepuluh Nopember